

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM MASJID AL-BAROKAH
DALAM MEMBINA UMAT DI KELURAHAN TAMBAKAJI
NGALIYAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Herman

1601036024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hanka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi

MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM MASJID AL-BAROKAH DALAM MEMBINA
UMAT DI KELURAHAN TAMBAKAJI NGALIYAN

Disusun Oleh:
Herman
1601036024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003

Penguji I,

Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP: 196809181993031004

Sekretaris Sidang

Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI
NIP: 197709302005012002

Penguji II,

Ibnu Fikri, M.SI, Ph.D
NIP: 197806212008011005

Mengetahui
Pembimbing,

Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag
NIP: 196809181993031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 29 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Herman
NIM : 1601036024
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Majelis Taklim Al-Barokah Dalam Membina Umat di Kelurahan TambakAji Ngaliyan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diajukan. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang , 18 Desember 2022

Pembimbing



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 196605131993031002

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Herman
Nim : 1601036024
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Majelis Taklim Masjid Al-Barokah dalam Membina Umat di Kelurahan TambakAji Ngaliyan

NILAI PEMBIMBING
3,7 <i>(diisi angka skala 1-4)</i>

Semarang , 18 Desember 2022

Pembimbing



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 196605131993031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2022



Herman
NIM. 1601036024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur yang dalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Baginda Rasullullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa perdaban manusia dari jaman jahiliyah hingga jaman terang yaitu adinul Islam.

Perjuangan yang dipenuhi semangat dan kebahagiaan bagi penulis, atas tugas dan tanggung jawab dalam menempuh pendidikan S1, pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dapat diselesaikan dengan baik. Sebuah karya terakhir sebagai wujud pencapaian atas teraihnya gelar S.Sos dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Manajemen Majelis Taklim Al-Barokah Dalam Membina Umat di Kelurahan TambakAji Ngaliyan”

Tercapainya dan tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Anasom, M.Hum Selaku Wali Studi
5. Bapak Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag Selaku Dosen pembimbing dalam Penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluagkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengabdikan diri mendidik dan mengajar penulis selama menempuh studi program S1, Jurusan Manajemen Dakwah.
7. Bapak , selaku ketua takmir masjid yang telah memberikan penulis izin dan keleluasaan dalam pengambilan data selama proses penelitian skripsi di masjid Al-Barokah.
8. Bapak , selaku ketua majlis taklim yang telah memberikan segenap jawaban-jawaban kepada penulis atas segala pertanyaan yang diajukan, guna melengkapi penelitian skripsi.
9. Orang tua tercinta, ayahanda Jasmadi dan Ibunda Nurnalis yang telah memberikan semangat, dukungan dan support dan doa selama in sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi
10. Saudara kandungku tercinta Sais Al-Fadli, Dodi Alpiyendra, Muhammad Jasli Fadil, Fahmi azzikri dan Muhammad Akrom Ziyad yang selalu memberikan semangat
11. Sahabat solid Antoni, Sulthon, dan Aly yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada penulis
12. Keluarga besar MD A angkatan 2016, teman-teman senasib seperjuangan yang telah menjadi sahabat dan pendukung setia.

Kepada seluruh pihak yang tecantum, peneliti tidak dapat memberikan apapun selain memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar senantiasa diberikan kebaikan. Penulis menyadari pada akhirnya bahwa penulisan skripsi ini belum menyampaikan kesempurnaan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Desember 2022

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini tentu ada orang-orang yang hebat yang mendoakan, membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat berjalan sampai akhirnya. Untuk itu dengan bangga penulis persembahkan karya ini untuk orang yang luar biasa:

Teruntuk ayahanda dan ibunda tercinta, ridho dan doa yang engkau panjatkan disetiap sujud telah mengucurkan keberkahan sehingga anakmu dapat menyelesaikan program studi S1.

Teruntuk saudara dan saudari kandung, yang selalu serta mendukung dan memberikan semangat selama perjalanan menempuh pendidikan.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menjadi bagian dari sejarah perjuangan penulis dalam mengenyam pendidikan, hingga memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos) khususnya di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semoga mereka senantiasa dalam rahmat dan perlindungan Allah SWT, dalam memperoleh kebahagiaan hidup di dunia hingga di akhirat.

Amin, amin Ya Rabbal 'Alamin.

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (Q.S. At-Taubah:122).(Idri 2010:89).

ABSTRAK

Herman (1601036024). Manajemen Majelis Taklim di Masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan. Semarang: Program Strata S1 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2022.

Rumusan masalah terdiri dari: 1) Bagaimana perencanaan (*planning*) majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji?. 2) Bagaimana organisasi (*organization*) majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji?. 3) Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji?. 4) Bagaimana pengendalian (*controlling*) majelis taklim di masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen majelis taklim masjid Al-Barokah yang memiliki fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian, dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, Fungsi manajemen perencanaan yang memiliki beberapa rencana; 1) Perencanaan tujuan, 2) Perencanaan Sasaran Dakwah, 3) Perencanaan Kegiatan, 4) Perencanaan Anggaran Dana. *Kedua*, Fungsi manajemen organisasi yang memiliki struktur pengorganisasian; Penasihat, Ketua, Sekertaris dua, Bendahara, Perlengkapan, Kebersihan, Sie Agama satu, Sie Agama dua, dengan mengamban tugasnya masing-masing. *Ketiga*, Fungsi manajemen Pelaksanaan yang memiliki tiga kegiatan yaitu; a) Kegiatan rutinan majelis taklim hari selasa sore, yang diawali dengan yasin tahlil, kemudian masuk materi dan materi bergantian yaitu akhlak, fikih, sejarah, dan tauhid, ustadz pengisi materi bergantian, serta ditutup dengan tanya jawab. b) Kegiatan rutinan majelis taklim hari jumat pagi, diawali solat subuh berjamaah, masuk materi tafsir, ustadz pengisi materi tetap yaitu satu ustadz. c) Kegiatan rutinan hari ahad pagi, dilaksanakan setelah solat subuh berjamaah, dilanjut mura'jaah, kemudian masuk materi baru yaitu akhlak dan fikih secara bergantian, ustadz pemngisi materi tetap yaitu satu ustadz. *Keempat*, Fungsi manajemen pengendalian yang memiliki sistem pengendalian diantaranya; 1) Pembagian tanggung jawab, 2) Pembagian tugas, 3) Membuat standar ukuran sukses pada kegiatan, 4) Membuat catatan dan dokumentasi.

Kata Kunci: Manajemen, Majelis Taklim, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, uma.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen.....	20
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	25
B. Majelis Taklim.....	26
1. Pengertian Majelis Taklim.....	26
2. Fungsi Majelis Taklim.....	29
3. Tujuan Majelis Taklim.....	30
4. Kegiatan Majelis Taklim.....	31
5. Jenis-Jenis Majelis Taklim.....	32

C. Masjid.....	32
1. Pengertian Masjid.....	33
2. Fungsi Masjid.....	34
3. Klasifikasi Masjid.....	35
D. Membina Umat.....	36
1. Membina.....	36
2. Umat.....	36
E. Urgensi Manajemen Majelis Taklim Dalam Membina Umat.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM DI MASJID AL-BAROKAH DALAM MEMBINA UMAT DI KELURAHAN TAMBAKAJI NGALIYAN DAN PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Di Masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji.....	40
a) Profil Masjid.....	42
b) Profil Majelis Taklim.....	44
B. Manajemen Majelis Taklim Di Masjid Al-Barokah.....	45
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	51
2. Organisasi (<i>Organizing</i>).....	54
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	58
4. Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	60

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN (PERENCANAAN, ORGANISASI, PELAKSANAAN, PENGENDALIAN) MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA UMAT DI MASJID AL-BAROKAH KELURAHAN TAMBAKAJI NGALIYAN

A. Analisis Perencanaan (<i>Planning</i>) Majelis Taklim Masjid Al-Barokah.....	66
B. Analisis Organisasi (<i>Organizing</i>) Majelis Taklim Masjid Al-Barokah.....	70
C. Analisis Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Majelis Taklim Masjid Al-Barokah.....	73

D. Analisis Pengendalian (<i>Controlling</i>) Majelis Taklim Masjid Al-barokah.....	77
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
-------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95
---------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah bangunan suci agama Islam yang didirikan dan dikembangkan bersamaan dengan meluasnya ajaran Islam, di wilayah yang menjadi tempat tersiarinya agama Islam di dunia. Tiap hal pikiran dan perasaan seorang muslim akan diarahkan ke masjid, artinya dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim memulai awal kegiatannya dari masjid dan berakhir di masjid (Ali Haji 2018:184). Seperti halnya dalam melaksanakan sholat lima waktu, yang diawali dengan subuh waktu fajar dan diakhiri isya' waktu petang. Masjid sendiri digunakan sebagai wadah dakwah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, kuliah subuh dan berbagai acara dakwah lainnya (Wulandari Astari 2021:3). Lebih dari itu masjid dijadikan sarana yang dipandang paling efektif untuk menyebarkan agama Islam, dalam tujuan inilah masjid semestinya didirikan (Redaksi 2000:309).

Sejak zaman Nabi Muhammad saw, masjid menjadi tiang penyangga masyarakat muslim, oleh karena itulah tindakan pertama yang dilakukan Nabi saw sesampainya di Madinah pada saat hijrah adalah membangun masjid. Masjid masih menempati posisi penting sepanjang perjalanan sejarah umat Islam. Bahkan di masa degradasi dan kemundurannya, masjid masih menjadi tempat perkumpulannya umat Islam dan forum pertemuan belajar-mengajar (Shamadi 2007:150). Pada masa Rasullulah saw masjid tidak hanya sebatas itu, melainkan juga sebagai sentra utama seluruh aktivitas keutamaan, yaitu pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya dan tempat untuk menunggu informasi diturunkannya wahyu (Kurniawan 2021:42). Hal ini menunjukkan bahwa peradaban baru dimulai dari masjid, maka masjid memiliki peranan dan ungsi yang istimewa, keberadaan masjid pada era Rasullulah lebih tepat dikatakan sebagai institusi yang membangun peradaban umat Islam yang modern (Herdah 2020:27).

Jumlah masjid di Indonesia yang wilayah negaranya dihuni oleh penduduk muslim terbanyak di dunia, pastilah tidak sedikit. Seseorang bisa dengan mudah menemukan masjid di wilayah Indonesia, terlebih di kawasan yang penduduk mayoritas muslim. Di Indonesia sendiri, masjid-masjid terkumpul dalam beberapa forum, salah satunya adalah Dewan Masjid Indonesia (DMI), atau organisasi masyarakat Islam tingkat nasional yang menjadi koordinator masjid-masjid seluruh Indonesia, yang pada priode sekarang (2017-2022) diketahui oleh Muhammad Jusuf Kalla (Rizqia 2020:75). BPS mensurvei jumlah masjid dan musholla yang mencapai 700 ribu bangunan, dan pada tahun 2017 dilaporkan jumlah masjid di Indonesia mencapai 800.000 bangunan diberbagai daerah di Indonesia dan masih menjadi data terbanyak di tahun 2020 (Afif dkk 2021:3).

Beberapa masjid berdiri mewah, terkesan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada akhlak masyarakat disekitarnya. Seperti dalam Al-Quran At-Taubah 107:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya : dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu[660]. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

Ayat ini mengisyaratkan bahwa pendirian masjid tidak selamanya melambangkan ghirah kebangkitan Islam, tapi juga terdapat niat-niat yang membahayakan umat. Sehingga dalam pengertiannya, masjid semestinya menjadi tempat bagi orang yang menyucikan diri, untuk itulah masjid harus mampu menjadi salah satu ikon pusat peradaban Islam, maka proses pengelolaannya harus sesuai dengan tuntunan zaman dan kebutuhan umat (Siregar 2020:57).

Pada era globalisasi yang dibarengi dengan melonjaknya angka pembangunan masjid, di samping itu terdapat persoalan umat yang sangat signifikan. Globalisasi ini menjadi momok yang menguntungkan dan meresahkan bagi masyarakat dunia, karena globalisasi membuat dunia semakin mudah namun privasi semakin bebas (Liriwati 2018:7). Artinya kebebasan ini dimaksudkan sebagai seseorang yang banyak dalam mengeksplor dirinya di depan umum. Salah satu contohnya ialah fenomena manusia modern khususnya wanita Islam zaman sekarang, dalam mengikuti gaya berpakaian dengan memakai jilbab dan busana yang khas atau busana gaul, era ini cenderung memberikan kebebasan dalam mengekspresikan segala ide yang cenderung berlebihan (Syuhada 2021:94). Kebebasan kini sudah lepas dari kontrol akhlak dan sedang meluncur jauh ke lembah keburukan, berbagai media di penjuru dunia semakin meningkatkan kemahirannya dengan mengeksploitasi kemajuan ilmu dan teknologi untuk mengobarkan nafsu seseorang. Kobaran panasnya juga tampak dalam surat kabar, majalah, buku cerita, film, radio, televisi, sandiwara yang menyuguhkan gambar wanita secara menyolok dan transparan (Yakan 1990:20).

Masyarakat banyak yang menjalani kehidupan penuh dengan persoalan yaitu berupa ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya yang menjadikan problematika semakin kompleks. Persoalan tidak akan selesai apabila manusia tidak berikhtiar untuk menyelesaikannya. Maka cara yang tepat bagi masjid dalam hal ini, yaitu berdakwah melalui pembinaan umat, dengan membentuk majelis taklim. Kegiatan majelis taklim disebut sebagai kegiatan menuntut ilmu non formal, atau tempat berkumpulnya seseorang untuk berilmu khususnya ilmu agama Islam. Majelis taklim banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi Islami pada jamaahnya (Anwar 2021:65). Menurut K.H Didin Hafidhuddin keberadaan majelis taklim dapat menjadi asset yang perlu dijaga dan dikembangkan terus karena mampu memberikan kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Harrison 2022:23).

Majelis taklim sangat banyak jumlahnya dan berkembang luas karena mudah didirikan dan memberikan banyak hal. Karena jumlahnya yang sangat

banyak tersebar di masyarakat dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan masyarakat, dibutuhkan koordinasi antar sesama majelis taklim untuk memaksimalkan fungsinya. Maka tanggal 1 Januari 1981 dibentuklah badan kontak majelis taklim di wilayah Jakarta, hingga berkembang di 33 provinsi (Hasbullah 2017:84). Di Indonesia jumlah majelis taklim mencapai lebih dari 165.000 (Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, 2012) dengan jumlah yang signifikan (Harisson 2022:8).

Berdasarkan penjelasan di atas dengan adanya pembinaan umat Islam melalui majelis taklim, maka kegiatan ini dapat memberikan kontribusi baik bagi kondisi jiwa dan keimanan jamaah. Sehingga apapun persoalan hidup yang dialami jamaah dapat dihadapi dengan mudah dan sesuai dengan batasan-batasan Islam. Manajemen majelis taklim yang struktur diperlukan untuk membangun tatanan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Adapun tujuan manajemen kegiatan majelis taklim yaitu untuk membantu mencapai kesuksesan majelis taklim, karena masjid yang profesional biasanya mempekerjakan pengurusnya dengan profesional. Adapun arti tugas dan fungsi yang dijalankan pengurus masjid telah disepakati dalam ikatan pekerjaan yang jelas, sehingga proses ini menuntut profesionalitas para pengurusnya dalam menjalankan fungsi masjid (Rizqia 2020:74).

Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Wijayanto 2013:1). Pada dasarnya salah satu sifat manajemen adalah bersifat dinamis, pengertian dinamis mengandung arti bahwa manajemen selalu mengikuti perubahan lingkungan, ilmu pengetahuan, kebutuhan pasar dan perubahan selalu ada dalam manajemen. Ada beberapa sebab perubahan dalam manajemen baik berasal internal maupun eksternal, atau perubahan yang berasal dari dalam organisasi dan perubahan yang berasal dari luar organisasi (Simarmata,dkk 2021:30). Menurut hemat penulis, manajemen dalam masjid ialah pengelolaan kegiatan, keanggotaan, tanggung jawab dan segala upaya terstruktur untuk mencapai tujuan dalam membina umat.

Menurut Dradjat (1993) membina dapat diartikan sebagai upaya mendidik baik formal atau non formal, yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras (Hasanah 2022:11). Membina dianjurkan bagi setiap organisasi kelompok untuk mendampingi anggota mencapai apa yang dituju. Adapun pembinaan yang diterapkan di majelis taklim memiliki tujuan mencapai keimanan jamaah yang lebih kuat. Oleh karena itu pendampingan atau pembinaan yang diperuntukan bagi setiap umat muslim sangat diperlukan.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka manajemen majelis taklim dalam membina umat di masjid menurut peneliti ialah kegiatan keagamaan Islam yang diimplementasikan melalui wadah majelis taklim, yang dilaksanakan dan dinaungi oleh masjid. Manajemen dalam membina umat di majelis taklim berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang terstruktur. Kegiatan pokok masjid yakni majlis taklim ini di perkotaan dan di pedesaan, diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat pria, wanita, pemuda dan remaja (Nugraha 2016:158). Mengingat majlis taklim yang memiliki banyak manfaat sehingga tidak ada batasan bagi siapapun untuk turut bergabung. Seperti halnya dalam surat Al-Quran Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sebagaimana penjelasan ayat di atas, ada dua perintah dari Allah SWT untuk hamba-Nya yaitu pertama memberi kelapangan saat diperlukan dalam suatu majlis, dan yang kedua berdirilah saat keadaan mengharuskan berdiri untuk memberi tempat orang lain (Saadah 2021:1). Majelis taklim dapat dilaksanakan dimanapun tempatnya, termasuk di Masjid.

Masjid Al-Barokah salah satu masjid Kota Semarang yang terletak di Semarang barat, beralamat di Tambak Aji RT 5, RW 1 Semarang Jawa Tengah. Memiliki luas tanah 100 m², luas bangunan 150 m² dengan status tanah girik, terdapat jamaah 50-100 orang, muazin 4 orang, jumlah remaja 37 orang dan jumlah khatib 3 orang. Dalam upaya mengembangkan masjid, para pemangku kepentingan masjid memiliki kegiatan –kegiatan keagamaan. Kegiatan masjid Al-Barokah Tambak Aji meliputi, kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan TPQ dan majelis tak'lim. Kegiatan majelis taklim sendiri dilaksanakan pada setiap hari selasa sore yang dihadiri oleh ibu-ibu, sedangkan majlis taklim untuk masyarakat umum dilaksanakan setiap hari jumat dan ahad waktu subuh, yang dilengkapi dengan acara tanya jawab. (Wawancara 2 november 2022 dengan pengurus majelis taklim masjid Al Barokah).

Menurut Bapak H. Nashir keberadaan majelis taklim di masjid Al-Barokah menuai beberapa fenomena sosial diantaranya masyarakat yang semakin di nilai buruk dalam bersikap, bertutur, dan menghadapi setiap tantangan perubahan zaman. Hal demikian bisa terjadi karena kurangnya ilmu keagamaan dan kurangnya rasa sadar diri untuk mendekati diri kepada Allah SWT (Wawancara 2 november 2022 dengan pengurus majelis taklim masjid Al Barokah). Seseorang yang mampu membersihkan jiwanya maka akan bahagialah hidupnya, sebaliknya orang yang mengotori jiwanya dengan keburukan maka akan merugi dan celaka hidupnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Quran Asy Syams 9-10:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Hidayatulloh 2018:44).

Majelis taklim di masjid Al Barokah telah berlangsung lama telah mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil tersebut dapat dilihat dari perbandingan yang sebelumnya jamaah yang datang hanya beberapa orang saja, kini telah berlipat ganda menjadi lebih dari 50 orang jamaah. Kemudian sisi lain yang menjadi ukuran perubahan ialah semakin banyaknya jamaah yang hadir, artinya semakin banyak masyarakat sekitar masjid maupun di luar masjid telah mengantongi ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan benar. Selain itu banyak umat yang semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang dibarengi dengan perbuatan-perbuatan baik. Bapak H.Nashir beliau juga berpendapat bahwa majelis taklim sangat berpotensi untuk membangun umat yang lebih baik. Membina umat Islam melalui majelis taklim adalah salah satu solusi terbaik bagi setiap orang untuk merubah generasi agama menjadi generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah. Keberhasilan program-program majlis taklim di masjid Al Barokah tidak terlepas dari pentingnya peran manajemen yang meliputi, perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). (Wawancara 2 November 2022 dengan pengurus majelis taklim masjid Al Barokah).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul : **“MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM MASJID AL-BAROKAH DALAM MEMBINA UMAT DI KELURAHAN TAMBAKAJI NGALIYAN”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam judul diatas adalah:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji?
2. Bagaimana organisasi (*organizing*) majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji?
4. Bagaimana pengendalian (*controlling*) majelis taklim di masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui perencanaan (*planning*) majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji.
 - b. Untuk mengetahui organisasi (*organization*) majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji.
 - c. Untuk mengetahui pelaksanaan (*actuating*) majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji.
 - d. Untuk mengetahui pengendalian (*controlling*) majelis taklim di masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu dakwah yang berkaitan dengan manajemen dakwah (MD), yang berkaitan dengan manajemen majelis taklim dalam membina umat. Serta dapat bermanfaat

sebagai bahan rujukan dan referensi keilmuan terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan manajemen, dan majelis taklim.

b. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi majlis taklim masjid Al Barokah agar dapat meningkatkan aktifitas pembinaan umat, serta memberikan kontribusi bagi para dai dalam mengembangkan dakwah Islam melalui manajemen majelis taklim.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka menghindari plagiasi, penelitian tentang *Manajemen Majelis Taklim Masjid Al Barokah Dalam Membina Umat Di Kelurahan Tambak Aji*, belum pernah diteliti. Maka berdasarkan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian Kholifah (2018), dengan judul “*Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah melalui penyelenggaraan pengajian yang dilaksanakan di Ngaliyan. Adapun paradigma keilmuan yang digunakan yaitu ilmu agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian, Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang: Pengajian majelis taklim mampu memberikan pemahaman keagamaan jamaah, kegiatan dilaksanakan pada malam hari dari pukul 18.30 - 20.30 wib. Ada pula pengajian setiap hari dari hari senin sampai kamis pukul 10.00 wib, dzuhur di masjid Al-ikhlas perumahan Griya pandana Merdeka Ngaliyan Semarang. Selain itu diadakan diskusi penyaluran infak yang telah didapat.

Kedua, Muhammad Syahlul Fahmi (2019), dengan judul “*Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri*

Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". Tujuan dari penelitian ini adalah, menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatannya, sehingga terlaksanalah kegiatan dakwah yang baik dan berkualitas.

Adapun paradigma keilmuan yang digunakan yaitu manajemen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil dari penelitian, Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang: manajemen kegiatan dakwah di masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri meliputi empat tahap, yaitu: *planning* (perencanaan), merencanakan kegiatan dakwah dengan mengadakan kegiatan keagamaan menyelenggarakan seminar, dialog keagamaan dengan warga sekitar. *Organizing* (pengorganisasian), proses organizing pada Masjid Baitul Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. *Actuating* (pelaksanaan), penggerakan yang dilakukan oleh takmir masjid Baitul Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan program-programnya seperti penggerakan program bimbingan sholat dan pengajian. *Controlling* (pengawasan), penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh takmir masjid Baitul Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada penasihat.

Ketiga, Ahmad Muzaki (2015), dengan judul "*Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang*". Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan aplikasi fungsi manajemen

kegiatan keagamaan di masjid Agung Kauman Semarang pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Perencanaan kegiatan keagamaan di masjid Agung Kauman dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan kegiatan keagamaan memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan keagamaan dan disesuaikan dengan kalender hari besar Islam. Pengorganisasiannya dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk setiap kegiatan keagamaan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan. Adanya pengarahan yang dilakukan yakni melalui pemberian motivasi oleh penasehat pengurus masjid. Pengawasan kegiatan keagamaan di masjid kauman dilakukan oleh ketua atau wakil pengurus penyelenggara kegiatan keagamaan.

Keempat, Suhono (2015), dengan judul “*Pengelolaan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas PT PHAPROS Semarang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah ilmu pengelolaan dalam dakwah di Masjid Al-Ikhlas. Adapun paradigma keilmuan yang digunakan yaitu ilmu manajemen khusus pengelolaan. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian Pengelolaan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas PT PHAPROS Semarang: Fungsi pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Al-Ikhlas meliputi empat tahap yaitu: 1) perencanaan tahap dilaksanakan dengan kegiatan dakwah di masjid meliputi: a.prakiraan b.perencanaan tujuan, program, jadwal, prosedur dan perencanaan anggaran. 2) pengorganisasian meliputi: a.membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu, b.menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing, c.memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana, d.menetapkan jalinan hubungan. 3) pelaksanaan, tahap yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah adalah a.motivasi b.penjalinan hubungan c.penyelenggaraan komunikasi. 4) pengawasan dan evaluasi, tahapnya meliputi: a.evaluasi internal diadakan internal diadakan setelah selesai kegiatan. b.evaluasi eksternal yang diadakan setahun sekali.

Kelima, Farihatul Laila Arrohmah (2019), dengan judul “*Manajemen Majelis Taklim Al-Hidayah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, majelis taklim Al-Hidayah. Adapun paradigma keilmuan yang digunakan yaitu manajemen. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian Manajemen Majelis Taklim Al-Hidayah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan: (1) Perencanaan, di majelis taklim Al-Hidayah meliputi lima kegiatan. (2) Pengorganisasian, mencakup penentuan kegiatan, pengelompokan bidang, penugasan, dan pelimpahan wewenang. (3) Pelaksanaan, meliputi tiga aspek yaitu kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi. (4) Pengawasan, ketua bertugas mengawasi dan mengevaluasi semua aktivitas majelis taklim dan semua penggunaan dana sarana yang kemudian diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan majelis taklim agar mencapai tujuan secara optimal.

Demikian merupakan penjelasan penelitian yang ada relevansinya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sehubungan dengan beberapa penelitian tersebut, peneliti menuturkan bahwa permasalahan, metode, pendekatan dan topik yang dikaji berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang akan peneliti ungkap yaitu berkaitan dengan Manajemen Majelis Taklim Masjid Al-Barokah Dalam Membina Umat Di Kelurahan Tambak Aji.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan cara mencari data yang berbentuk kalimat, kata, gambar atau objek yang alamiah dimana peneliti

sebagai instrument kunci, teknik mengumpulkan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2019:23).

Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif adalah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret keadaan sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Bila ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi bila ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam (Moleong, 2007:4).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut John W.Creswell studi kasus merupakan salah satu strategi riset, peneliti menyelidiki secara cermat suatu program atau peristiwa (Sugiyono 2008:218). Alasan memilih jenis dan pendekatan ini adalah, dimaksudkan untuk meneliti manajemen majelis taklim berdasarkan realitas kondisi keagamaan lingkungan majelis taklim, yang dijadikan sebagai obyek alamiah yang bersifat dinamis, mendalam, serta interaktif. Sehingga peneliti mendapat jawaban atas manajemen majelis taklim di masjid dalam membina umat.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Pengertian lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia data diartikan sebagai kenyataan yang ada, yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan (LMS 2022:1). Berdasarkan jenis sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer (data tangan pertama) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada obyek

sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar 1998:91). Peneliti memperoleh data primer secara langsung dari majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji. Yang menjadi obyek peneliti adalah data yang berkaitan bagaimana perencanaan (*planning*), organisasi (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambakaji.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder (data tangan kedua) atau pendukung data utama adalah data yang berfungsi diperoleh pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar 1998:91). Adapun sumber data pelengkap dari penelitian ini dapat diperoleh dari anggota majelis taklim, tokoh agama, buku-buku cetak dan online, jurnal, penelitian ilmiah terdahulu (thesis, skripsi, disertasi) dan beberapa artikel di internet, yang ada kaitannya dengan penelitian manajemen majelis taklim dalam membina umat.

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data penelitian ini adalah:

- 1) Penasehat, sebagai narasumber pertama terkait visi dan misi, dan tujuan majelis taklim di masjid Al-Barokah.
- 2) Ketua takmir, sebagai narasumber terkait manajemen dan program atau kegiatan dari majelis taklim
- 3) Anggota pengurus majelis taklim masjid Al-Barokah.
- 4) Jamaah majelis taklim Al-Barokah.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian di lapangan yang bersifat data primer. Selain itu juga didapat dari data tambahan berupa dokumen file dan didukung dengan bahan-bahan

kepuustakaan lainnya, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2009:29). Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data, serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan (Jamal 2015:66). Dalam teknik ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi aktif, di mana peneliti secara aktif mengamati penerapan manajemen majelis taklim dalam membina umat, dan serta berpartisipasi mengikuti setiap kegiatan majelis taklim. Guna mengumpulkan data selama berlangsungnya penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk diperoleh dengan adanya informasi terputus, antara yang dilihat dengan yang di dengar serta dicatat dengan terwawancara (*interviewee*), untuk menggali lebih dalam data yang diperoleh dari wawancara (Sugiyono, 2009:320). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam, tujuannya untuk menggali jawaban tentang manajemen majelis taklim dalam membina umat secara lebih terbuka dan mendalam. Adapun narasumber dalam penelitian ini meliputi penasehat utama majelis taklim, pengurus majelis taklim, takmir masjid, dan tokoh agama. sehingga selama proses wawancara untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian, peneliti perlu mendengarkan secara teliti, menulis, atau merekam informasi yang disampaikan oleh narasumber.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi menurut Leky J.Moleong (1989) menyatakan, bahwa yang di maksud dengan dokumentasi itu terdiri dari dokumen pribadi dan arsip-arsip resmi. Dokumen pribadi yang membahas catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan yang bersifat fomal (Kasiram 2008:86-87). Peneliti memperoleh dokumen untuk bahan penelitian di lapangan berupa catatan, gambar atau foto, audio, situs web (<https://www.google.com/search?q=masjid+al+barokah+tambak+aji+semarang&oq>).

Berdasarkan pemaparan di atas, teknik pengumpulan data akan memudahkan peneliti dalam mencari data-data penelitian, yaitu data yang terkait dengan tujuan penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode triangulasi. Azizah (2022:21) dalam tulisannya, Susan Stainback triangulasi berpendapat bahwa uji keabsahan bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi adalah desain metode campuran yang bersifat konkuren, di mana proses penelitian dilakukan dalam satu fase dalam waktu bersamaan (Iskandar 2021:37). Triangulasi terdapat tiga macam cara, diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya proses uji keabsahan data dengancara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda (Amirullah 2016:225).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik artinya penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data, menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik berarti mengecek data pada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Wijaya 2019:59).

Adapun uji keabsahan data melalui triangulasi menggunakan metode triangulasi teknik. Dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sumber tersebut adalah majelis taklim terkait dengan penerapan manajemen dalam membina umat. Proses alur penelitiannya peneliti menggunakan wawancara mendalam, kemudian dicek ulang dengan cara observasi dan terakhir didokumentasikan melalui sumber yang sama. Apabila ketiga cara triangulasi menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data penelitian. Hal demikian dilakukan untuk memastikan hasil data mana yang benar atau benar semua yang dilihat dari berbagai sudut pandang.

5. Analisis data

Analisis data yang dimaksud penelitian kualitatif dilakukan setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis data. Jadi metode ini menggambarkan, menguraikan, menganalisis data menurut yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan kerangka penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis datanya meliputi tiga aktifitas, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting ketika pengumpulan data sedang berlangsung. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperoleh peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. (Sugiyono, 2009:338). Pada tahapan ini peneliti berusaha menemukan data valid, yang ada hubungannya dengan penelitian manajemen majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji.

b. Penyajian Data

Sajian data merupakan kumpulan informasi data yang telah dikumpulkan, yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data disusun secara jelas agar data hasil reduksi terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan logis sehingga lebih mudah dipahami (Jamal 2015:293). Pada tahap ini peneliti menyajikan data berupa teks naratif dan gambar yang berkaitan dengan manajemen majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji.

c. Penarikan Simpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis dari data kualitatif adalah menyimpulkan dan verifikasi kesimpulan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat oleh peneliti secara singkat, lugas, dan jelas agar mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti berusaha menjawab rumusan masalah dan menemukan hasil penelitian serta menyimpulkannya, yaitu penelitian tentang manajemen majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis, penulis membaginya ke dalam beberapa bab dan sub-sub antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas mengenai 1. Manajemen (pengertian manajemen, fungsi manajemen). 2. Majelis taklim (pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, tujuan majelis taklim, kegiatan majelis taklim, jenis-jenis majelis taklim). 3. Masjid (pengertian masjid, fungsi masjid,

klasifikasi masjid). 4. Pembinaan umat (Pengertian pembinaan, pengertian umat). 5. Urgensi manajemen majelis taklim dalam membina umat.

Bab III Gambaran Umum, berisikan tentang: gambaran tentang, a) Gambaran umum majelis taklim yang meliputi; (profil masjid Al-Barokah, profil majelis taklim). b) Penerapan manajemen yang berupa perencanaan (*planning*), organisasi (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam membina umat di majelis taklim Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji.

Bab IV Analisis, memuat hasil pembahasan mengenai Penerapan manajemen yang berupa perencanaan (*planning*), organisasi (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam membina umat di majelis taklim Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup serta diakhiri oleh daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, "*management*", adapun asal kata aslinya adalah "*to manage*" yang mempunyai makna mengurus, melaksanakan, mengantur, dan mengelola (John 1995:375). Secara etimologi, di dalam bahasa Arab manajemen yaitu "*Idarah*"(manajemen) diambil dari kata "*adartasy-syai'a*" yang mempunyai makna kamu membuat sesuatu itu berputar atau dari pekataan "*adarta bihi*" yang artinya kamu menjadikan alat tersebut sebagai memutar sesuatu (Ahmad 1998: 6). Selain itu, istilah *management* telah diartikan dengan berbagai perspektif dan mempunyai makna yang berbeda, yaitu pengelolaan, pembinaan, ketatalaksanaan, pengurusan, kepemimpinan, pemimpin, adminitrasi dan lain sebagainya (Siswanto, 2007 :1). Secara umumpengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja (Herujito 2).

Sedangkan secara terminologi kata manajemen mempunyai definisi dan makna yang sangat luas, sehingga pengertian manajemen sangat dibutuhkan sebagai standar baku oleh para ahli dan memahaminya secara konsisten, efesien dan efektif. Efektif bermakna sebagai kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai (melalui hal yang tepat). Sedangkan efesien bermakna untuk meminimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Untuk lebih memperkaya ilmu pengetahuan penulis mencoba mengartikan manajemen adalah suatu proses mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Pengertian manajemen tidak hanya secara etimologi dan terminology saja, tetapi juga dipaparkan oleh beberapa ahli.

Menurut Gareth R. Jones manajemen adalah mengelolah sumberdaya alam berupa perencanaan, pengorganisasian, penguasaan dan pengendalian secara efisien dan efektif (Jones 2013: 5). Sedangkan menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang berfungsi untuk mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya. Selain itu, menurut Henry Fayol manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ricy W.Griffin memberikan pendapat yang tidak jauh beda dengan para ahli lainnya, bahwa manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, koordinasi dan control pada sumber daya untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Berbeda dengan Marry Parker Foilet, mengartikan manajemen sebagai suatu seni menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan (Hartini 2021:4).

Dari pengertian manajemen di atas, dapat diambil inti pengertian manajemen diantaranya:

- 1) Manajemen harus memiliki tujuan yang dicapai
- 2) Jalannya perusahaan di dalam organisasi pimpinan harus bertanggung jawab dalam segala hal.
- 3) Penggunaan sumberdaya yang efektif untuk proses mencapai sasaran
- 4) Manajemen dilaksanakan melalui dan dengan serta usaha oranglain
- 5) Manajemen berupayah mengedepankan cara yang luar biasa untuk mempengaruhi kehidupan manusia maupun individu
- 6) Manajemen merupakan usaha suatu kelompok (Firdaus,dkk 2009:8).

Definisi manajemen memiliki beberapa elemen-elemen yang bisa dipilih, yaitu sebagai berikut:

1) Elemen Sifat

a) Manajemen sebagai ilmu

Yaitu ilmu yang sudah di akumulasi pengetahuan, yang telah disistematisasikan dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum.

b) Manajemen sebagai seni

Yaitu sebagai suatu kemampuan, keahlian, kemahiran dan ketrampilan dalam suatu aplikasi yang mencapai ilmu pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan.

2) Elemen Fungsi

a) Perencanaan

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu tertentu serta tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Pengarahan

Yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instrument dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.

c) pengorganisasian

Yaitu suatu proses rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan. Serta pemberian lingkungan dan aspek-aspek yang mengenai fasilitas pekerjaan yang kondusif dan nyaman.

d) Pengendalian/pengawasan

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahaan

yang harus dilalui. Dengan demikian apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan suatu yang terkait dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan untuk perbaikan.

e) Pemasivasi

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kepada bawahan serta memberikan dorongan untuk mencapai apa yang diinginkan sesuai yang telah diterapkan.

f) Elemen Sasaran/Objek

a) Orang (manusia)

Yaitu orang yang sudah memenuhi syarat tertentu dan telah menjadi unsur integral dari organisasi atau badan tempat ia bekerja untuk mencapai suatu tujuan.

b) Mekanisme Kerja

Yaitu tahapan-tahapan atau tata cara yang harus dilalui oleh seseorang yang mengadakan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.

3) Elemen Tujuan

Yaitu proses hasil akhir yang ingin dicapai atas suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam arti luas, unsur-unsur tujuan mengandung hal seperti *objektif*, *standard*, *target*, dan *quota*. Oleh karena itu penulis dapat simpulkan bahwa manajemen merupakan dasar utama atau sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan Manajemen Majelis Taklim ini adalah manajemen yang fungsi utamanya meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) sebagaimana disebut oleh (Terry 2003:15).

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Sebagaimana telah diketahui manajemen sebagai suatu proses dan usaha merencanakan, pengorganisasian, menggerakkan, mengarahkan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien (Amirullah, 2004:12). Manajemen pada hakikatnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, adapun fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R.Terry dalam (Jannah:2017) menyatakan, diantaranya:

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah maksud yang didokumentasikan secara khusus yang memuat tujuan dan tindakan, sedangkan tindakan itu sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan diartikan sebagai target yang menjadi sasaran manajemen, sedangkan tindakan merupakan alat dan cara mencapai tujuan (Muchtarom 1996 : 62). Roger A. Kauffman dalam Fattah (2004:49) berpendapat bahwa yang dimaksud perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber atau sasaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Choliq 2011 : 25-26). George R.Terry mengatakan perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut George R. Terry perencanaan terdapat beberapa tahapan;

- a. Menetapkan sasaran-sasaran atau perangkat tujuan, langkah ini berkaitan dengan kebutuhan organisasi dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang. Artinya, situasi sekarang perlu diperhatikan sebelum

membuat rencana, kemudian ukur menurut kemampuan organisasi dari seluruh komponen yang ada secara sistematis.

- c. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat.
- d. Susun rencana kegiatan. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya harus dipahami oleh seluruh pelaksana kegiatan sehingga memudahkan tercapainya tujuan (Jannah 2017:34).

2) *Organizing* (organisasi)

Setelah diterapkannya rencana, maka kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yaitu dengan membagi-bagi antara anggota manajemen dan bawahannya atau bisa disebut sebagai pengorganisasian (Panglaykim, 1991:39). Selain itu Terry (2003:74), menyebutkan bahwa “pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antara orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien, dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas, di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai suatu tujuan”. Dalam struktur organisasi ini, setiap anggota akan terbagi atas tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengorganisasian disebut George R.Terry diantaranya;

- a. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan lembaga/perusahaan.
- b. Mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan organisasi atau lembaga/perusahaan.
- c. Pembagian tugas kepada setiap kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya (Arifin,dkk 2007:70).

Kesimpulannya sebagaimana yang dijelaskan oleh George R.Terry pengorganisasian merupakan tindakan mengorganisasikan

hubungan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Jannah 2017:37).

3) *Actuating* (pengarahan)

Menurut Terry (2003:17), penggerakan ini juga disebut “gerakan aksi”, mencakup kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan, dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai. Pengarahan dilakukan sebagai proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan, agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Amirullah, 2004:13). Contoh pemberian arahan dan intruksi yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggotanya untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diterapkan.

Pengarahan disini harus adanya pemberian motivasi, peranan atau motivasi yang diberikan oleh pimpinan adalah sangat penting dalam sebuah organisasi. Timbal baliknya ialah meningkatkan semangat tinggi dan keikhlasan dalam bekerja serta memiliki loyalitas yang tinggi. Lebih dalam George R.Terry menjelaskan bahwa pengarahannya adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (41). *Actuating* terdapat hal-hal sebagai berikut;

- a. Penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja.
- b. Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan.
- c. Pemberian motivasi para pekerja untuk bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

- d. Pengomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja.
- e. Pembinaan para pekerja.
- f. Peningkatan mutu dan kualitas kerja.
- g. Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja (Jannah 2017:42).

4) *Controlling* (pengendalian)

Maksud dari pengendalian adalah bahwa pengendalian mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau sebaliknya (Terry 2003:18). Langkah-langkah dalam pengendalian yaitu menetapkan standar dan metode untuk pengukuran kinerja. Mengukur kinerja sesuai standar karena pengendalian merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan, dan mengambil tindakan perbaikan untuk menjamin bahwa semua sumber daya efektif dan efisien untuk mencapai sasaran (Siswanto 2007:139-140). Pengendalian yang dilakukan di majelis taklim ini dapat berupa pengawasan ketika belum berlangsung, mengamati apa masih kurang dan apakah sudah terlaksana, kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut sehingga ke depannya kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Pada fungsi pengawasan menurut George R.Terry, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan;

- a. Penetapan standar pelaksanaan, pada tahap ini pimpinan memutuskan standar kerja dan target di masa mendatang digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan atau bagian dari organisasi. Standar kinerja yang dibuat akan mengukur efisiensi, kualitas, responsiveness terhadap pelanggan dan inovasi.

- b. Penetapan ukuran-ukuran pelaksanaan, yaitu keluaran nyata sebagai hasil dari perilaku para anggota yang disebut pengendalian keluaran, dan perilaku juga akan dinilai.
- c. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, pemimpin mengevaluasi kinerja yang sebenarnya untuk melihat seberapa menyimpang dari standar yang ditetapkan. Apabila kinerja lebih tinggi dari standar, maka pimpinan mungkin memutuskan bahwa standar terlalu rendah dan akan menaikkan pada periode berikutnya. Akan tetapi jika kinerja lebih rendah dari standar yang ditetapkan, maka pimpinan harus memutuskan apakah akan melakukan tindakan korektif. Tindakan perbaikan akan mudah dilakukan bila penurunan kinerja diketahui penyebabnya dan bisa dikenali.
- d. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar, ini adalah langkah terakhir dalam pengendalian, yaitu mengevaluasi hasil. Apakah kinerja telah dipenuhi atau tidak, dimana pemimpin banyak belajar pada tahap ini, jika pimpinan memutuskan bahwa kinerja tidak bisa diterima, maka mereka harus berusaha memecahkan masalah tersebut. Kadangkala, masalah kinerja timbul karena standar yang ditetapkan terlalu tinggi (Pratama 2018:1).

Demikian menurut George R.Terry, pengendalian didefinisikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Jannah 2017:43).

2. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Kata majelis taklim sering diungkapkan bahkan sudah menjadi sebuah istilah yang baku dikalangan masyarakat Indonesia, dan ungkapan tersebut sudah tidak asing lagi di telinga kita. Pada dasar makna dari majelis taklim itu berasal dari bahasa arab yang telah dikelola kedalam bahasa Indonesia. Kata majelis dalam bahasa arab berasal dari kata *جلس* yang berarti duduk, sedangkan kata majelis merupakan bentuk isim yang maknanya (kata keterangan tempat) yang berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan kata taklim berasal dari kata *علم-يعلم-تعلما* yang mengandung arti mengajarkan. Dengan demikian pengertian majelis taklim adalah “tempat untuk melaksanakan pengajaran dan syiar pengajian Islam (Hasbullah, 1999:95).

Menurut Ensiklopedia Islam, arti majelis taklim ialah suatu tempat yang di dalamnya terdapat sekumpulan kelompok orang untuk menjalankan aktivitas. Sedangkan kamus besar bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa majelis taklim merupakan pertemuan dan perkumpulan orang banyak dan terdapat bangunan bagi mereka untuk berkumpul. Lebih dalam Zukairini mengemukakan pendapatnya bahwa, majelis yaitu titik berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan. Tempat yang dimaksud dapat berupa masjid, rumah atau tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis asyuro atau majelis taklim (Badriyah 2010:17).

Menurut hemat penulis, majelis taklim merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk pengajaran agama Islam dari seorang guru kepada muridnya baik itu di rumah, masjid, sekolah, dan lain sebagainya. Sehingga pada umumnya lembaga majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikelola oleh masyarakat setempat.

b. Fungsi Majelis Taklim

Sebuah organisasi tidak akan berdiri sendiri apabila tidak ada dukungan dari masyarakat, begitupun dengan majelis taklim. Munculnya majelis taklim merupakan sebuah organisasi dakwah Islam yang mampu merubah pola pikiran, dengan keadaan zaman dan masyarakat yang semakin meninggalkan nilai-nilai normatif agama. Diharapkan mampu memberikan solusi atau minimal benteng, bagi generasi Islam selanjutnya dalam menghadapi keadaan zaman yang semakin memperhatikan ini. Agama Islam bukan hanya sekedar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh Allah SWT melalui Nabi harus membumi pada umatnya. Untuk membumikan ajaran Islam tersebut diperlukan satu wadah yang dapat mengkoordinir umat Islam khususnya, agar cita-cita dan tujuan untuk menciptakan umat yang tanggap dikalangan tersebut sehingga ajaran-ajaran agama dapat terealisasi.

Salah satu wadah yang dimaksud yang dapat membentengi umat Islam yaitu “majelis taklim”. Wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan yang menghadang penghayatan dan mengaplikasikan agama dalam benak umat. Sehingga majelis taklim ini sesuai dengan fungsi, yaitu untuk mendorong dalam meraih kesejahteraan lahir dan batin sekaligus menyediakan sarana dan mekanismenya. Rasulullah telah menjelaskan dalam Haditsnya:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya”.

Majelis sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW terdahulu yang dikembangkan oleh para sahabat-sahabat Nabi, karena para sahabat terdahulu sangat haus akan ilmu pengetahuan. Masjid Nabawi merupakan tempat majelis taklim bagi Nabi Muhammad saw, dalam membina dan memupuk keimanan para sahabat. Dalam suatu riwayat

yang diriwayat oleh Thabrani dari Waailah, dengan isnad hasan:”seburuk-buruk majelis adalah pasar dan jalan dan sebaik-baik majelis adalah masjid. Jika engkau tidak berdiam di masjid, hendaklah kamu berdiam diri dirumah (An-Nawawi, 1995:75).

Maka sebagai lembaga dakwah maupun sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam, majelis taklim mempunyai beberapa fungsi, sabagai berikut:

- 1) Fungsi keagamaan, yaitu membina dan mengajarkan Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi pendidikan, yaitu membina dan menajamkan ketajaman pikiran sehingga terhindar dari pembodohan.
- 3) Fungsi sosial, yaitu sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah sehingga ada keseimbangan antara ulama dan ummat.
- 4) Fungsi ekonomi, yaitu sebagai serana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- 5) Fungsi ketahanan bangsa, yaitu sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfa'at bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.

Sedangkan fungsi pokok dari majelis taklim menurut (Abda 1994:60), menyebutkan bahwa fungsi majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a) Amar ma'ruf nahi munkar
- b) Memantapka akidah
- c) Memberi arahan dan motivasi ummat selalu beribadat apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT
- d) Menolak jaringan negatif hal-hal yang merusak akidah dan keimanan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim mampu menyelesaikan problem ditengah-tengah zaman yang canggih dan bukan hanya itu tetapi juga dapat mempersatu umat, penguat ukhuwah Islamiyah dan juga penyebar dakwah Islamiyah yang mampu menjawab setiap kehidupan masyarakat. Selain itu, fungsi majelis taklim juga sebagai sarana dalam membina umat dalam memperluaskan ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

c. Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat dan jamaahnya, bisa kita ketahui lembaga dakwah ini bertujuan sebagai berikut:

1) Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim bertujuan sebagai kegiatan belajar dan mengajar umat islam, ilmu dan menguatkan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.

2) Meningkatkan amal ibadah umat

Majelis taklim juga mengajarkan bahwa ke khusyuk kan dalam beribadah itu lebih di utamakan tentu ada bimbingan atau arahan dari seorang Mubaliq yang memantapkan dalam beribadah, karena manusia tempat khilaf dan salah. Allah telah menegaskan didalam Q.S. Al-Qashash (28): 87

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ ^طوَأَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ^طوَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ

“Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”

3) Mempererat silahturrahmi antar jamaah

Silahturrahmi tidak asing lagi dikalangan umat islam, ini sudah menjadi sebuah tradisi umat islam dan sejak nabi-nabi terdahulu sudah menerapkan silahturrahmi. Telah ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ
(أخرجه البخاري).

“Dari Abu Hurairah Ra, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang menginginkan dilapangkan rizqinya dan dipanjangkan umurnya maka bersilaturahmi.” (HR. Bukhori)

4) Membina kader dikalangan umat Islam

Menghimpun dalam menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan menegakkan syariat Islam (Alawiyah, 1997:6). Melihat dari tujuan diatas penulis menyimpulkan bahwa majelis taklim dalam masyarakat yaitu sebagai tempat belajar, bertujuan untuk menuntut ilmu, mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu mencerdaskan pola pikir masyarakat dalam kehidupannya dan itulah menjadi tujuan dan landasan utama bagi majelis taklim.

d. Kegiatan Majelis Taklim

Tumbuh suburnya perkembangan majelis taklim dikalangan masyarakat, menunjukkan adanya kebutuhan dan keinginan anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan spritual mereka sebagai bekal dalam menjalankan segala aktivitas dalam kehidupannya. Kegiatan di dalam majelis taklim bukan hanya menambah ilmu pengetahuan, tetapi secara tidak langsung telah mengikat silahturrahmi dalam arti menjalin hubungan yang lebih luas, dalam berbagai bidang kehidupan.

Kegiatan dalam majelis taklim ini sangat beragam macamnya, diantaranya sebagai berikut:

1) Tabliq atau ceramah agama

Materi yang disampaikan adalah yang berkaitan dengan masalah syariat Islam dan risalah-risalah yang diajarkan nabi terdahulu. Kegiatan di majelis taklim telah dijadwalkan waktu atau tempatnya, serta siapa saja *mu'allim* atau ustadz yang akan mentransformasikan ilmunya sehingga timbul tanya jawab oleh seorang ustai/kiai di hadapan para jama'ahnya. (Helmawati, 2013:101)

2) Peringatan hari besar Islam (PHBI)

peringatan hari besar Islam merupakan manifestasi umat kepada Islam itu sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun seperti peringatan Isra' Miraj nabi yang bertepatan pada tanggal 27 Rajab, peringatan muharram, peringatan hari raya Idhul Adha yang bertepatan pada tanggal 10 Dzhulhijjah, peringatan maulid nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan bahkan sebuah kegiatan yang sangat melekat di hati umat merupakan ajang silaturahmi.

3) Santunan anak yatim

Kegiatan ini sudah dilakukan sejak nabi Muhammad SAW, bahkan harta yang dicintai nabi diberikan kepada anak yatim.

Kegiatan ini harus dijunjung tinggi agar kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak yatim piatu, dapat dibantu dan diringankan bebannya. Serta memyadarkan jama'ah majelis taklim untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

e. Jenis-jenis Majelis Taklim

Adapun kriteria majelis taklim dapat dibedakan berbagai segi kelompok sosial dan pengikat dasar pesertanya. Ditinjau dari dasar kelompok sosial jamaah masjid taklim dibagikan menjadi:

- 1) Majelis taklim jamaah bapak, yaitu anggotanya khusus jamaah pria.
- 2) Majelis taklim jamaah ibu, yaitu anggotanya khususnya untuk jamaah putri.
- 3) Majelis taklim kaum remaja atau pemuda, yaitu anggotanya khusus remaja dan pemuda.
- 4) Majelis taklim campuran, anggotanya dari bapak, ibu-ibu, remaja, pemuda bahkan dari kalangan anak-anak.

Menurut tempat kegiatan, majelis taklim dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Di masjid atau mushalla.
- b) Di madrasah, atau ruangan khusus.
- c) Dilapangan terbuka atau berpindah-pindah.
- d) Di aula kantor (Hasbullah, 1999 : 20).

3. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat bersujud menyembah Allah SWT. Selain itu masjid adalah rumah Allah untuk orang berkumpul dan melaksanakan sholat secara berjama'ah dengan tujuan saling menyambung tali silahturrahmi dikalangan umat muslimin. Masjid juga merupakan tempat terbaik untuk melakukan sholat jum'at (Ayub, 2007:1).

Secara terminologi masjid adalah suatu bangunan yang mempunyai nilai yang sangat luar biasa dikalangan umat muslim. Namun di sisi lain masjid juga berperan sebagai tempat untuk menabur benih pengembangan dan pembinaan umat Islam.

Sejalan dengan pengertian di atas, Az-Zawaya mengatakan bahwa secara tradisi di kalangan umat Islam, masjid merujuk pada tempat untuk dilangsungkannya shalat lima waktu dan shalat jumat. Tidak jauh berbeda Abdul Malik As-Sa'di juga berpendapat, bahwa

masjid merupakan tempat yang khusus digunakan oleh umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu dan berkumpul (Syamsiyah 2020:4). Sedangkan Dofier menyatakan bahwa masjid dianggap sebagai simbol yang tidak terpisahkan dari pesantren, artinya masjid tidak hanya sebagai tempat praktik ritual ibadah tetapi juga pengajaran kitab-kitab klasik dan aktivitas santri lainnya (Baehaqi 2022:27). Maka definisi masjid menurut *'urf* (definisi umum) para ahli fiqih adalah sebidang tanah yang terbebas dari kepemilikan seseorang dan dikhususkan untuk shalat dan beribadah (Baehaqi 2022:26). Berbeda dengan beberapa pendapat di atas, Abdullah Al-Fauzan mengartikan masjid menurut syariat Islam yaitu setiap tempat di muka bumi. Diperjelas oleh Gazalba, dengan pandangan yang senada bahwa seluruh permukaan bumi ialah masjid, artinya dalam beribadah kepada Allah tidak terikat oleh ruang dan waktu (Syamsiyah 2020:5).

Sebagaimana pemaparan masjid menurut bahasa, istilah, dan para ahli. Maka penulis berpendapat bahwa masjid dalam arti yang luas ialah seluruh muka bumi adalah tempat dimana seorang muslim dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dan arti yang lebih kecil yaitu tempat yang dibangun dan memiliki sarana, berfungsi sebagai pusat beribadah dan segala kegiatan keagamaan lainnya.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat ibadah dan bersujud kepada Allah Ta'ala, tempat sholat, majelis taklim dan tempat ibadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat secara berjamaah, selain itu fungsi masjid adalah:

- (1) Masjid sebagai tempat kaum muslim untuk beribadah dan mendekat diri kepada Allah SWT.
- (2) Masjid sebagai tempat kaum muslim beri'tikaf, seperti bacaan tasbih, tahmid, tahlil, membersihkan diri, menggembleng batin

untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bati/keagamaan sehingga terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

- (3) Masjid sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- (4) Masjid sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- (5) Masjid sebagai tempat membina umat untuk saling membantu satu sama lain, dengan bergotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- (6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan ilmu pengetahuan bagi kaum muslimin (Ayub, 2007:7).

Demikian di atas ialah fungsi-fungsi masjid yang dapat digunakan oleh umat muslim. Selain sebagai tempat bersujud, masjid juga digunakan sebagai sarana pendidikan keagamaan.

c. Klasifikasi Masjid

Masjid di bangun sesuai dengan fungsi, tentu masjid juga memiliki tipe yang berbeda-beda. Tipe menyesuaikan dengan yang disandangnya, dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe, antara lain:

1) Tipe masjid kampus (Sekolah)

Biasanya jamaah sangat terbatas sesuai dengan fasilitas yang dibuat oleh sekolah atau kampus dan jamaahnya mudah dikenali, seperti mahasiswa/siswa, dosen/guru, karyawan, pekerja

musiman, dan salah satu tamu yang berkunjung di area kampus/sekolah.

2) Tipe masjid yayasan

Masjid yang didirikan oleh yayasan (terutama yayasan Islam), sehingga ketua yayasan menjadi pelindung dari takmir. Pada umumnya, masjid yang dikelola oleh yayasan memiliki struktur kepengurusan yang sederhana.

3) Masjid perorangan/penduduk

Masjid perorangan/penduduk merupakan masjid penduduk yang dibangun atau inisiatif sendiri, tentu ada persetujuan dari warga sekitarnya sehingga tidak terjadi persoalan yang merugikan pihak manapun.

4) Tipe masjid pemerintah

Banyak masjid yang didirikan dan dikelola atas nama pemerintah dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Pengelola masjid ini adalah orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah setempat (Al-Faruq, 2010: 76-81).

4. Membina Umat

a. Membina

Membina adalah cara terbaik mengekalkan sikap mental positif (Ahmad 2005:41). Definisi lain dari membina ialah sebuah proses tindakan, perbuatan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap sesama manusia, alam sekitar dan maupun yang terpenting kepada Allah SWT, tujuan disini supaya lebih efisien dan efektif untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Azmi 2006:56).

b. Umat

Umat yang dimaksud disini adalah umat Islam, yaitu sekumpulan orang-orang yang memeluk agama Islam yang hidup dalam suatu jama'ah pada suatu daerah tertentu.

Mereka beribadah dengan mengaplikasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin.

Dengan demikian penulis merangkum yang dimaksud dengan pembinaan umat adalah membina, merangkum, mengajak, dan mengarahkan umat (jama'ah) muslim dengan intensif dan berkesinambungan, agar mendapatkan pemahaman, pengetahuan dan pembelajaran tentang ajaran-ajaran Islam secara benar berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Allah berfirman di dalam surat Al-Baqarah ayat 5:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

”Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan itulah orang-orang yang beruntung”.

5. Urgensi Manajemen Majelis Taklim Dalam Membina Umat

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui Rasul-Nya Muhammad saw, sebagai petunjuk atau pedoman hidup yang dapat memberikan kebahagiaan hidup dunia akhirat bagi yang mau mengikuti ajarannya. Al Quran sebagai sumber ajaran Islam yang pertama dan utama telah menyatakan bahwa ajaran Islam telah diturunkan dengan sempurna. Islam juga telah menjadikan penganutnya menjadi umat yang sejahtera, maju, dan berperadaban tinggi ketika umat Islam berpegang kepada ajarannya secara baik dan benar (Usman 2014:614). Untuk menjadi umat Islam yang mampu mentaati segala ajaran Allah SWT, maka manusia dapat mempelajarinya dengan cara belajar, mencari ilmu pengetahuan Islam, disamping itu dibarengi dengan melatih pribadi yang positif dengan melakukan perbuatan-perbuatan mulia. Setiap perbuatan baik mencerminkan keimanan seseorang, oleh karena itu antara ilmu,

iman, dan akhlak menjadi satu kesatuan utuh yang penting bagi umat muslim. Betapa pentingnya ilmu bagi iman, ibarat sebuah gedung ilmu adalah sebuah pondasi (Aziz 2019:35).

Mencapai kesempurnaan dalam berilmu dan beriman serta berakhlak baik, perlu usaha yang keras dan konsisten, terlebih di era modern. Era modern dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup yang sangat dinamis, tidak hanya berpengaruh pada orang dewasa (orang tua), namun juga bersentuhan dengan dunia anak-anak (Prasetyo 2019:4). Menghadapi berbagai fenomena hidup yang ditandai oleh kemajuan dalam berbagai hal yang juga memunculkan dampak negatif, umat Islam dituntut berperan aktif dengan membenahi pandangan hidupnya yang juga memandang penting kehidupan kini (Indra 2016:6). Kerjasama yang perlu dilakukan oleh umat muslim untuk umat muslim lainnya, yaitu memberikan wadah dan pembinaan bagi mereka untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar bagi agama Islam, sembari memperbaiki keimanan.

Merujuk pernyataan di atas, maka peneliti menjabarkan bahwa manusia itu harus cerdas, kecerdasan didapat dari proses belajar. Dengan berilmu manusia akan mendapat sebuah pengetahuan, yang mana sebelumnya seseorang itu belum tahu dan kini menjadi lebih paham. Ketika manusia sudah memiliki dasar ilmu yang benar, maka selanjutnya akan disusul oleh keimanan, artinya atas dasar pengetahuan yang dimiliki, sejalan dengan itu umat Islam semakin mempercayai segala ketentuan yang Allah berikan di muka bumi ini. Sama halnya dengan Nurdin (2021:1) mengatakan bahwa Al-Quran mengajarkan, menuntut ilmu adalah salah satu bentuk ibadah yang bernilai tinggi dan harus dilakukan oleh setiap muslim sepanjang hidupnya. Maka kalau pada masa modern dikenal istilah pendidikan seumur hidup, maka Islam sejak awal menekankan kepada umatnya untuk terus menambah ilmu pengetahuan.

Lebih dalam peneliti menjelaskan bahwa untuk mencapai ilmu pengetahuan, perlunya sebuah ruang untuk belajar mengajar. Kegiatan

tersebut dapat dilakukan umat muslim dengan cara mendirikan majelis taklim. Kegiatan di dalam majelis taklim berupa kegiatan keagamaan, diantaranya ceramah dan tanya jawab, sholawat, dzikir, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, majelis taklim ini menjadi solusi terbaik bagi umat Islam, kegiatan ini mula dilakukan oleh penggerak majelis taklim yang berada di wilayah masjid. Berangkat dari historis tersebut, memang diperlukan upaya pengembangan dan rekonstruksi masjid ke arah yang lebih baik sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai zaman. Oleh karenanya, upaya proses merekonstruksi fungsi dan peran masjid sebagai pusat pembelajaran Islam dewasa ini kembali marak dilakukan, dengan harapan munculnya peradaban baru yang berbasis pada masjid (Muvid 2022:17).

Artinya, majelis taklim menjadi obyek perkembangan masjid yang sukses menjadi wadah bagi kaum muslim dalam mengenal lebih dalam tentang agama Islam, terbukti dari tingginya angka majelis taklim yang telah berdiri di Indonesia. Majelis taklim yang sukses tidak berlajan begitu saja, melainkan adanya manajemen yang diterapkan selama majelis berjalan. Perspektif Islam tentang manajemen adalah keadilan, dan manajemen Islam tidak mengajarkan perilaku diskriminasi atau perilaku membedakan seseorang berdasarkan ras, suku, agama, maupun gender (Prasetyo 2021:3). Manajemen secara umum menampilkan beberapa tahap fungsi yaitu perencanaan, yaitu mengonsep suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Organisasi, selain merencanakan seseorang yang terlibat dalam kegiatan perlu adanya membagi dirinya serta anggota untuk saling bekerjasama. Pelaksanaan, adalah aksi yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan hasil, dan tahap terakhir ialah evaluasi, yaitu kegiatan menilai keseluruhan rencana yang sudah dijalankan (Aditama 2020:20). Sebagaimana manajemen yang ada, maka majelis taklim akan mampu membina dan membawa jamaah dalam proses mempelajari Islam.

Alasan dibentuknya manajemen melalui majelis taklim dalam membina umat adalah karena manajemen dapat memberikan dampak terstruktur dan baik bagi perkembangan majelis taklim. Mengingat majelis taklim yang kemajuannya sangat pesat, artinya majelis taklim ini mudah dijangkau setiap masyarakat, dan banyak memberikan manfaat.

Sehingga ini bisa menjadi salah satu solusi terbaik untuk membina umat kepada jalan Allah SWT.

BAB III
GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM DI MASJID AL-BAROKAH
DALAM MEMBINA UMAT DI KELURAHAN TAMBAK AJI DAN
PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Di Masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji

1 Profil Masjid Al-Barokah

a. Sejarah Berdiri Masjid Al-Barokah

Masjid Al-Barokah terletak di Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan Semarang Barat Provinsi Jawa tengah. Didirikan oleh Bapak H.Nasir, yang pada awal mulanya Masjid ini masih sebuah mushola kecil yang memiliki ukuran 5x6 m dengan hanya beratapkan seng. Tujuan awal dibangunnya mushola ini yaitu sebagai sarana bagi para pekerja mabel di tempat usaha Bapak H.Nasir, agar dapat digunakan untuk sholat berjamaah yang di isi sekitar 15 karyawan. Lokasi tepatnya berada di depan tempat usaha mebel yang dimiliki bapak H.Nasir, dan mulai berdiri sejak tahun 1996.

Beranjak kurang lebih dua tahun lamanya yaitu ditahun 1998, jamaah mushola semakin berkembang, sebagaimana beberapa masyarakat sekitar meminta izin turut menggunakan fasilitas mushola untuk solat berjamaah. Dikarenakan lokasi masjid di daerah Kelurahan Tambak Aji terbilang lumayan jauh, sehingga mushola ini menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin sholat berjamaah.

Selain solat fardu berjamaah, mushola juga digunakan untuk solat jumat dan jumlah jamaah pertama yang solat jumat di mushola ini berkisar 90 orang. Kapasitas tempat semakin memadai sejak berjalan 4 tahun, yaitu menjadi bangunan mushola yang berukuran 8x8 m, atap yang diganti lebih berkualitas, serta bagian lantai juga diganti dengan marmer. Sehingga mushola yang berkembang pesat ini, ditahun 2002 diresmikan secara sah oleh KH.Abdul Karim Assalawi menjadi Masjid Al-Barokah dan dibentuk pengurus takmir masjid Al-Barokah.

Antusias ibadah masyarakat sekitar diakui yang menjadi keberkahan, bagi masjid Al-Barokah hingga mencapai pada kemajuan saat ini. Karena kemajuan masjid tidak hanya dilihat dari sisi bangunan yang terlihat besar tetapi jamaah terbilang sedikit seperti masjid pada umumnya. Melainkan masjid Al-Barokah ini berkembang sesuai dengan naiknya jumlah jamaah, sehingga kebutuhan menampung jamaah inilah yang menjadikan masjid semakin besar. Bila dilihat dari kuantitas jamaah sampai pada tahun 2022, masjid Al-Barokah dalam melaksanakan solat jumat biasanya dihadiri kurang lebih 300 orang. Pada tahun dan tahap selanjutnya para tetua dan pendiri masjid Al-Barokah, memiliki rencana untuk membangun sebuah pondok pesantren dan menghadirkan guru-guru yang terbaik dari lulusan pondok pesantren terbaik seperti lirboyo, sarang dan lainnya. Diharapkan masjid ini selalu diberikan keberkahan dari Allah SWT, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

b. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji

NO	NAMA	JABATAN
1	H.Nashir.SH	Penasihat
2	Wibowo Handoyo.S.Kom	Ketua

3	H.Taryanto	Sekretaris 1
4	Suwahono	Sekretaris 2
5	Suwarno	Bendahara
6	Sujanto	Sie Pembangunan
7	Imron	Sie Perlengkapan
8	Manshur	Sie kebersihan
9	Lutfi Hakim S.pd	Sie Kegiatan Agama 1
10	Dr Nabitatus Sa'adah SH.MM	Sie Kegiatan Agama 2
11	Ustadz H.Muhammad Sholek ,M.A	Sie Dakwah
12	Ustadz Drs.H.Ahmad Sholeh M.Ag	Sie Dakwah
13	Ustadz H.Saeful Anwar S.Ag	Sie Dakwah
14	Ustadz Akhmad Ayyub M.Pd	Sie Dakwah
15	Ustadz Lutfi hakim S.Pd	Sie Dakwah

c. Fasilitas Masjid Al-Barokah

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi masjid Al-Barokah memiliki fasilitas diantaranya:

- a) Masjid
- b) Kamar mandi
- c) Toilet pria dan wanita
- d) Tempat wudhu pria dan wanita
- e) Tempat parkir

- f) Mic
- g) Sound system
- h) Kipas angin
- i) Asrama putra 7 kamar
- j) AC
- k) Dapur

2 Profil Majelis Taklim

a. Sejarah Berdiri Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan majelis ilmu yang sangat diperlukan oleh umat Islam, bahkan seluruh manusia juga membutuhkan sebuah ilmu. Kegiatan keilmuan ini sangat diwajibkan dan dianjurkan oleh Allah SWT, sehingga majelis taklim yang ada di Indonesia jumlahnya sangat berkembang sangat pesat. Salah satu majelis taklim yang berada di Indonesia ialah majelis taklim masjid Al-Barokah yang terletak di Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan Semarang Barat Provinsi Jawa Tengah. Majelis taklim sendiri dibentuk setelah masjid Al-Barokah berdiri, serta telah maju dari segi bangunan dan jamaahnya.

Berawal dari kegundahan pegiat masjid, yang berpikir tentang pengetahuan agama Islam di masyarakat kota. Perlunya sebuah ilmu agama yang membimbing mereka di sudut kota ini, sehingga para tetua masjid Al-Barokah mengadakan rapat atau *rembukan*. Hasil dari pembicaraan para tetua yaitu ingin memberikan masyarakat wadah keilmuan, yang kemudian dibentuklah majelis taklim di tahun 2010. Diharapkan majelis taklim dapat memberikan wawasan yang benar tentang agama Islam, sehingga menambah kekuatan iman para jamaah untuk terus beribadah. Majelis taklim juga sama berkahnya dengan masjid Al-Barokah, karena antusias masyarakat yang cukup besar sehingga tidak perlu waktu yang lama jamaah majelis taklim bertambah dengan pesat.

Majelis taklim memiliki kurang lebih 500 jamaah yang terdiri dari jamaah putra dan jamaah putri. Kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim masjid Al-Barokah dibagi menjadi beberapa waktu, diantaranya selasa, jumat, dan ahad. Selain itu, majelis taklim semakin aktif ketika masuk bulan ramadhan, di bulan ini majelis taklim satu bulan penuh dan setiap hari kajiannya dilaksanakan. Lebih dalam bulan ramadhan juga digunakan majelis taklim untuk kegiatan sosial, diantaranya memberikan santunan anak yatim, dhuafa, dan beberapa warga skitar yang telah dipilih. Kemudian ada kegiatan pengobatan gratis dan kegiatan lainnya.

b. Visi Misi Dan Tujuan Majelis Taklim

Visi majelis taklim masjid Al-Barokah ialah terlaksananya dakwah yang rahmatan Lil alamin. Adapun misi dan tujuan majelis taklim adalah;

1) Misi

- a) Mengadakan kegiatan amaliah Islam setiap bulan ramadhan.
- b) Mengadakan kegiatan sosial berupa santunan dan pengobatan gratis.
- c) Meningkatkan masyarakat Islam yang memiliki ilmu pengetahuan dengan mengadakan kajian ilmu setiap selasa, jumat dan ahad.

2) Tujuan

- a) Mensyiarkan agama Islam bidang pendidikan melalui kegiatan majelis taklim dengan keilmuan yang bersumber sampai dengan sanad Rasululluah Muhammad SAW.
- b) Mewadahi dan menyalurkan kebutuhan masyarakat dalam mendalami agama Islam sehingga terbentuk aklah yang mulia.
- c) Upaya memberikan kemaslahatan umat dan mengantarkan umat pada amar ma'ruf nahi munkar.

B. Manajemen Majelis Taklim Di Masjid Al-Barokah

Manajemen sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain, secara efektif serta efisien sehingga mencapai tujuan organisasi.

Efektif di sini diartikan bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan harus benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal (Sudarmanto Eko,dkk 2021:3). Maka jelas suatu kegiatan yang memiliki tujuan, harus dibentuk manajemen untuk mengarahkan serta memegang kendali jalannya kegiatan. Islam sendiri mensyariatkan setiap individu untuk menyelesaikan kegiatan wajib dengan efektif dan efisien, karena Allah menyukai seseorang yang melakukan perbuatan yang memiliki orientasi yang spesifik dan landasan yang konsisten (Prasetyo Ari 2021:8). Kegiatan yang perlu adanya manajemen ialah majelis taklim, yang mana majelis taklim menyajikan kegiatan dakwah yang berhubungan dengan ilmu, sehingga perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keilmuan agama Islam tersebut kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti menemukan fungsi-fungsi berdasarkan manajemen POAC, yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*)

Fungsi manajemen yang pertama ialah merencanakan, tahap awal yang mendasar ini harus dilakukan untuk menentukan arah mana yang akan diambil seseorang. Memilih pola-pola pengarahan untuk para pengambil keputusan, sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan, dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Maka sejalan dengan itu, bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang

dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Ananda Rusydi 2019:2). Sebagaimana pertanyaan yang diajukan peneliti, *“Bagaimana menurut anda mengenai perencanaan yang ada di majelis taklim masjid Al-Barokah ini?”* Pemaparan Bapak H.Nashir:

“Setiap kegiatan itu pasti akan ada yang namanya perencanaan ya mas, termasuk kegiatan di majelis taklim ini. Adapun perencanaan yang ada di majelis taklim masjid Al-Barokah, terdiri dari beberapa rencana. Nah, pertama perencanaan dimulai dari merencanakan tujuan. Mengapa? Karena bagi saya setiap orang yang ingin melakukan sesuatu harus lah terlebih dahulu memiliki niat dan tujuan yang baik dan spesifik. Kemudian yang kedua ialah merencanakan sasaran dakwah, artinya ketika dakwah itu diterapkan kita harus tau porsi-porsi yang tepat bagi setiap orang. Karena tidak semua orang kebutuhannya sama, ya kan? Sehingga kita perlu memilih sasaran dakwah, yaitu jamaah berusia dewasa, ya maka kita sajikan materi-materi dakwah yang sinkron dengan kebutuhan orang dewasa atau materi yang bisa dijangkau oleh orang dewasa. Yang ketiga, kami merencanakan kegiatan, nah kegiatan ini seperti pada umumnya majelis taklim ada kajian-kajian ilmu dan lain-lain. Perencanaan yang ke empat yaitu anggaran, sudah tau ya mas anggaran juga termasuk penting untuk menunjang acara-acara di majelis taklim.” (wawancara dengan Bapak H.Nashir selaku penasihat dan pendiri Majelis taklim masjid Al-Barokah, pada 11 Desember 2022 pukul 10.00).

Perencanaan yang disampaikan oleh Bapak H.Nashir di majelis taklim masjid Al-Barokah terdapat beberapa rencana, yaitu pertama merencanakan tujuan dibentuknya majelis taklim. Hal ini dianggap perlu karena setiap orang yang mengerjakan suatu kegiatan harus memiliki niat dan tujuan yang pasti, selain itu perencanaan yang kedua yaitu menentukan sasaran dakwah. Alasan yang diberikan oleh Bapak H.Nashir, yaitu guna memastikan tahapan pelaksanaan dakwah yang akan diimplementasikan untuk kalangan usia yang telah ditentukan. Perencanaan ketiga, majelis taklim merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu berupa kegiatan majelis ilmu, sosial, dan kegiatan amaliah lainnya yang akan dijadwalkan. Kemudian

perencanaan yang terahir ialah merencanakan anggaran dana, adapun penjelasan yang lebih luas mengenai perencanaan di majelis taklim Al-Barokah, diantaranya:

a. Perencanaan Tujuan

Rencana tujuan majelis taklim masjid Al-Barokah akan dipaparkan, sebagaimana pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, *“Bagaimana perencanaan yang anda maksud mengenai merencanakan tujuan majelis taklim?.”* Penjelasan Bapak H.Nashir:

“ Seperti yang sudah saya sampaikan ya mas, kalau tujuan ini penting untuk berjalannya suatu kegiatan. Lebih spesifik lagi ya tujuan kami adalah pertama, memajukan ilmu pengetahuan masyarakat dibidang agama Islam. Kedua, membina akhlak dan keimanan masyarakat agar lebih mantap. Ketiga ialah, menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat kepada sesama manusia. Keempat, menjalankan dan mengembangkan dakwah Islam sesuai dengan ajaran Al-Quran dan ilmu yang bersanad sampai dengan Rasulullah Muhammad SAW.” (wawancara dengan Bapak H.Nashir selaku penasihat dan pendiri majelis taklim masjid Al-barokah, pada 11 desember 2022 pukul 10.15)

Sebagaimana perencanaan tujuan yang dipaparkan oleh H.Nashir bahwa ada beberapa rencana tujuan yang diterapkan oleh majelis taklim masjid Al-Barokah diantaranya;

- 1) Memajukan ilmu pengetahuan masyarakat atau jamaah khususnya dibidang ilmu agama Islam.
- 2) Membina akhlak dan keimanan masyarakat atau jamaah agar lebih dalam dan kuat.
- 3) Menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat atau jamaah kepada sesama manusia.

- 4) Menjalankan dan mengembangkan dakwah Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan ilmu yang bersناد sampai dengan Rasulullah Muhammad SAW.

b. Perencanaan Sasaran Dakwah

Perencanaan sasaran dakwah dimaksudkan untuk menentukan obyek dakwah yang akan diterapkan. Lebih dalam perencanaan sasaran dakwah akan dijelaskan sebagaimana peneliti bertanya: *“Bagaimana maksud anda mengenai perencanaan sasaran dakwah di majelis taklim Al-Barokah?”*

Bapak H.Nashir menjawab:

“Majelis taklim harus menentukan sasaran dakwah yang terpaut dengan usia, karena materi-materi yang akan kami beri nantinya juga sesuai dengan kapasitas jangkauan usia. Jadi, seperti yang sudah anda lihat sendiri ya mas, yang mengikuti majelis adalah orang dewasa pada umumnya. Dimulai dari laki-laki maupun perempuan semua boleh saja, pada intinya sasaran dakwah majelis taklim ini yaitu masyarakat sekitar, berusia dewasa dan dari kalangan wanita maupun pria.” (wawancara dengan Bapak H.Nashir selaku peasihat dan pendiri majelis taklim masjid Al-barokah, pada 11 desember 2022, pukul 10.20)

Alasan utama yang disampaikan oleh penasihat majelis taklim mengenai sasaran dakwah, yaitu upaya meletakkan kegiatan majelis taklim sesuai dengan porsinya. Artinya, rencana menentukan obyek dakwah harus dilakukan untuk menentukan langkah dakwah selanjutnya. Di majelis taklim Al-Barokah, sasaran dakwah terdiri dari wanita dan pria, masyarakat sekitar pada umumnya, dan masyarakat luar pada khususnya.

c. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan termasuk rencana yang ditetapkan oleh majelis taklim Al-Barokah, rencana tersebut terdiri dari beberapa kegiatan. Sebagaimana peneliti bertanya, *“Bagaimana*

maksud anda mengenai perencanaan kegiatan di majelis taklim Al-Barokah ini?.” Bapak H.Nashir menjelaskan:

“Jadi ya mas, perencanaan kegiatan yang saya maksud adalah kegiatan ini harus dipilih dan berjalan secara terstruktur. Kegiatannya sendiri terdiri dari kegiatan majlis ilmu pada hari selasa sore, jumat subuh, dan ahad subuh atau setelah subuh. Untuk pemateri juga kami persiapkan sesuai dengan jadwal dan secara bergantian. Nah kegiatan lainnya itu dilaksanakan ketika bulan ramadhan, seperti halnya memberian santunan untuk kaum dhuafa, anak yatim, dan lain lain. Pengajian juga lebih sering hampir setiap hari, pengobatan gratis juga ada, tapi kami lebih fokus kemajelis ilmu nya mas.” (wawancara dengan H.Nashir penasihat dan pendiri majelis taklim Al-Barokah, pada 11 desember 2022 pukul 10.30)

Sesuai dengan penuturan di atas, perencanaan kegiatan majelis taklim masjid Al-Barokah terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya yaitu kegiatan ilmu dan sosial. Kegiatan majelis ilmu setiap hari pada hari biasa dilaksanakan sebagaimana yang tertera:

No	KAJIAN	HARI
1	Kajian Umum	Selasa Sore
2	Kajian Tafsi	Jumat Subuh
3	Kajian Fiqih dan Akhlak	Ahad Subuh

Adapun jadwal pemateri majelis taklim Masjid Al-Barokah, yang dilaksanakan setiap hari selasa, jumat dan ahad yang dilakukan secara bergantian:

NO	PEMATERI	HARI	KAJIAN
1	Ustadz H.Muhammad Sholek,M.A	Selasa Sore	Kajian Umum

2	Ustadz Drs.H.Ahmad Sholeh,M.Ag	Selasa Sore	Kajian Umum
3	Ustadz H.Saeful Anwar,S.Ag	Selasa Sore	Kajian Umum
4	Ustadz Akhmad Ayyub,M.Pd	Selasa Sore	Kajian Umum
5	Ustadz Lutfi Hakim,S.pd	Selasa Sore	Kajian Umum
6	Ustadz Drs.H.Ahmad Sholeh,M.Ag	Jumat Subuh	Kajian Tafsir
7	Ustadz H.Muhammad Sholek,M.A	Ahad Subuh	Kajian Fiqih dan Akhlak

Selain itu kegiatan yang direncanakan majelis taklim masjid Al-Barokah tidak hanya pada hari biasa, tetapi juga mengadakan kegiatan ketika masuk bulan ramadhan. Kegiatan yang dimaksudkan sesuai dengan pemaparan di atas ialah santunan anak yatim, dhuafa, dan memberi masyarakat pilihan sekitar masjid. Selain itu, terdapat pengobatan gratis yang juga dilaksanakan oleh majelis taklim masjid Al-Barokah.

d. Perencanaan Anggaran Dana

Perencanaan anggaran dana juga telah disampaikan oleh penasihat majelis taklim, sebagaimana pertanyaan yang diajukan peneliti, *“Bagaimana maksud anda mengenai perencanaan anggaran di majelis taklim masjid Al-Barokah ini?”* Bapak H.Nashir memaparkan:

“Mengenai anggaran dana pastinya kami mulai dengan anggaran uang pribadi dari saya, dari uang sumbangan dan dari jamaaah kotak amal. Biasanya dua minggu total uang mencapai satu juta mas, ya sedikit banyak disyukuri. Rencananya dengan uang yang sudah terkumpul itu bisa

digunakan untuk kegiatan majelis taklim. Lalu kita beri ke masyarakat yang membutuhkan, dan masih banyak lainnya yang bisa kita slurkan dari uang anggaran tersebut.” (wawancara dengan H.Nashir penasihat dan pendiri majelis taklim masjid Al-Barokah, pada 11 desember 2022 pukul 10.35)

Sesuai penjelasan di atas, majelis taklim masjid Al-Barokah dalam merencanakan anggaran dana dimulai dengan memberikan sumbangan pribadi, salah satu penyokong tetap ialah H.Nashir selaku pendiri dan penasihat masjid Al-Barokah. Kemudian diikuti dengan kotak amal seikhlasnya bagi jamaah majelis taklim masjid Al-Barokah. Lebih dalam, H.Nashir mengatakan bahwa total terkumpulnya uang setiap dua minggu berkisar satu juta. Dengan rencana uang anggaran tersebut akan digunakan kebutuhan majelis taklim dan kebutuhan sosial lainnya. Seperti halnya ialah santunan anak yatim, dhuafa, dan berbagai kegiatan agama lainnya.

2. Organisasi (*Organizing*)

Organisasi merupakan bagian terpenting bagi sebuah lembaga, sebab organisasi menjadi wadah pengatur bagi anggota untuk diberi tanggung jawab pada bagiannya masing-masing. Selain itu organisasi dibentuk untuk membangun komitmen anggota, komitmen sendiri diartikan sebagai sikap atau perilaku seseorang terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas dan pencapaian visi, misi, serta tujuan organisasi (Nurfitriani 2022: 108). Adapun organisasi penyelenggara majelis taklim pada dasarnya adalah organisasi sosial nirlaba tanpa pamrih dengan tujuan sosial keagamaan (Michigan 2007:57). Majelis taklim masjid Al-Barokah juga memiliki organisasi di dalamnya dengan terstruktur. Sebagaimana dijelaskan dari pertanyaan peneliti, *“Bagaimana dengan struktur organisasi majelis taklim masjid Al-Barokah?”* Bapak suwarno menjawab:

“Baik mas saya jelaskan dulu, kalau struktur kami itu ada dua ya. Struktur kepengurusan majelis taklim secara umum, dan yang kedua struktur organisasi tugas majelis taklim. Jadi maksudnya ialah, struktur ini pembagiannya dikhususkan untuk kegiatan-kegiatan majelis taklim. Artinya mereka bertanggung jawab ketika ada kegiatan di lapangan, dan ada tugas masing-masing yang dilapangan maupun yang tidak di lapangan.”
(wawancara dengan Bapak Suwarno selaku Sekretaris, pada 11 Desember 2022 pukul 13.30)

Sesuai paparan di atas, bahwa organisasi yang dilaksanakan di majelis taklim terdapat dua bagian. Diantaranya struktur secara umum dan struktur pengorganisasian tugas sebagaimana telah disampaikan. Secara terperinci struktur pengorganisasian kegiatan majelis taklim diantaranya sebagai berikut:

NO	JABATAN	NAMA	TUGAS
1	Penasihat	H.Nashir.SH	a).Memberikan masukan dan solusi ketika terjadi suatu masalah pada kegiatan majelis taklim. b).Memberi masukan untuk kemajuan majelis taklim.
2	Ketua	Wibowo Handoyo.S.Kom	a).Memberikan arahan kepada anggota ketika kegiatan sedang berjalan. b).Menerima laporan hasil kegiatan majelis taklim dari anggota. c).Membawa tanggung jawab atas diselenggarakannya

			kegiatan majelis taklim.
3	Sekretaris 2	Suwahono	<p>a).Memberikan pelayanan teknis dan administrative.</p> <p>b).Menyimpan data-data majelis taklim.</p> <p>c).Mencatat kebutuhan dan hal-hal penting terkait kegiatan majelis taklim.</p> <p>d)Membuat laporan kegiatan besar di majelis taklim.</p>
4	Bendahara	Suwarno	<p>a)Memegang dana kegiatan majelis taklim.</p> <p>b)Mencatat dan menyimpan keluar masuk kebutuhan dana kegiatan majelis taklim.</p> <p>c)Membuat laporan dan mempertanggung jawabkan amanah keuangan untuk kegiatan majelis taklim.</p>
5	Perengkapan	Imron	a).Mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan saat kegiatan majelis taklim akan diadakan.

			b). Bertanggung jawab ketika terjadi kendala pada perlengkapan yang disediakan saat kegiatan majelis taklim berlangsung.
6	Kebersihan	Manshur	a). Memastikan tempat kegiatan majelis taklim yang akan digunakan telah bersih dan suci. b). Koordinator kebersihan ketika acara majelis taklim telah selesai.
7	Sie Agama 1	Lutfi Hakim S.pd	a). Mengatur jadwal ustadz yang akan mengisi acara rutin majelis taklim bapak-bapak dan umum. b). Memberikan kabar ulang pada hari berlangsungnya kegiatan, kepada ustadz yang telah diberi jadwal rutin.
8	Sie Agama 2	Dr. Nabitatus Sa'adah SH.MM	a). Membantu mengatur jadwal ustadz yang akan mengisi acara rutin majelis taklim. b). Membantu mengingatkan memberi

			kabar ustadz pada jadwal rutin yang telah ditentukan pada kegiatan majelis taklim.
--	--	--	--

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses manajemen yang tidak kalah penting adalah proses pelaksanaan, karena tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan dan diorganisir harus diimbangi dengan pelaksanaan yang baik. Tanpa adanya implementasi di lapangan, maka suatu tujuan yang citia-citakan tidak akan sampai pada titik temu, adapun pelaksanaan kegiatan di majelis taklim masjid Al-Barokah sebagaimana peneliti mengajukan pertanyaan, *“Bagaimana proses pelaksanaan majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji?”* Bapak Wibowo Handoyo menerangkan:

“Baik saya akan mencoba menjawab ya mas, proses pelaksanaan artinya sama dengan kegiatan ini berjalan. Untuk pelaksanaan majelis taklim sendiri itu kan ada kegiatan rutin setiap hari selasa, jumat dan ahad. Bagaimna proses pelaksanaannya? Pertama saya jelaskan hari selasa untuk ibu-ibu biasanya dilaksanakan pukul 15.30 sampai 17.00, dimulai dari tahlilan, lalu ada ceramah, dan materinya random ya mas bergantian kadang akhlak, fiqih, sejarah dan lainnya. Lalu hari jumat pagi itu khusus bapak-bapak, kegiatan majelis taklim hanya menafsirkan aja ustadznya, tidak ada proses tanya jawab. Kemudian yang ketiga hari ahad itu habis subuh melanjutkan dulu kajian fiqih, barulah baca kitab 20 menit, dan ada proses tanya jawab.” (wawancara dengan Bapak Wibowo Handoyo selaku ketua majelis taklim masjid Al-Barokah, pada 11 desembser pukul 14.15)

Sesuai dengan pemaparan Bapak Wibowo Handoyo, bahwa proses manajemen pada bagian pelaksanaan majelis taklim masjid Al-Barokah, dilaksanakan dengan beberapa kegiatan rutin yang mana rutin kegiatan tersebut memiliki cara proses masing-masing.

Adapun berikut cara prosesnya disebutkan hari selasa, jumat dan ahad yang lebih terperinci:

a. Pelaksanaan Kegiatan Hari Selasa

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim masjid Al-Barokah dimulai hari selasa, kegiatan dihari ini khusus untuk majelis taklim putri atau ibu-ibu. Majelis ilmu akan dimulai sejak pukul 15.30 selesai solat ashar, yang kemudian dilanjut dengan membaca yasin dan tahlil. Pembacaan yasin dan tahlil dipimpin oleh Ibu Maratatus sa'adah selaku penanggung jawab sie agama 2 atau majelis taklim khusus ibu-ibu. Kegiatan dilanjutkan dengan ceramah selama kurang lebih 40 menit, adapun materi yang diberikan berganti-ganti sesuai ustadz yang membawanya. Materi tersebut berupa materi fiqih, akhlak, sejarah, tauhid, dan materi lainnya, kemudian disambung dengan proses tanya jawab antara jamaah dan ustadz.

Sebagaimana pertanyaan peneliti terkait pelaksanaan majelis taklim hari selasa, *“Bagaimana menurut anda sebagai jamaah tentang majelis taklim masjid Al-Barokah? Dan apa manfaat yang ibu dapatkan?”* Ibu Warni menjawab:

“Majelis taklim ini sangatlah baik untuk semua orang mas, ilmu yang saya terima dari majelis taklim ini pun mudah saya terima. Efeknya ke saya ya Alhamdulillah saya menjadi sadar akan pentingnya giat beribadah, jangan malas-malas. Mumpung masih hidup dan diberi sehat.” (wawancara Ibu Warni selaku jamaah di majelis taklim masjid Al-Barokah, pada 7 desember 2022 pukul 14.00)

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa bagi ibu Warni majelis taklim ini adalah media dakwah yang baik untuk umat. Karena mampu memberikan efek yang baik, dari segi kesadaran dalam beribadah kepada Allah danawasannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Hari Jumat

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim masjid Al-Barokah di hari jumat, dilaksanakan sejak dini hari atau selesai solat subuh.

Kegiatan rutin hari jumat ini diisi hanya oleh jamaah putra atau bapak-bapak, proses pelaksanaannya sendiri setelah selesai persiapan maka ustadz akan memberikan kajian. Berupa kajian ilmu tentang tafsir ayat Al-Quran selama satu 1 jam, kemudian dilanjut dengan memberikan penjelasan-penjelasan dan kegiatan majelis ilmu dihari jumat ini tidak ada proses tanya jawab. Pertanyaan telah diajukan oleh peneliti terkait kegiatan majelis taklim jumat pagi, *“Bagaimana menurut anda tentang majelis taklim masjid Al-Barokah? Dan apa manfaat yang sudah anda dapat?”* Bapak Basyirin menjawab;

“Majelis taklim ini haruslah maju, dan generasi selanjutnya harus wajib mengembangkan. Karena ya bagi saya kegiatan dakwah ini bagus untuk masyarakat, hal yang sudah saya sendiri dapati adalah dapat menguatkan ibadah saya. Lalu wawasan Islam yang saya tau dulu hanya itu-itulah saja, kini saya lebih banyalah paham.”

Sesuai dengan penjelasan dari Bapak basyirin, mengatakan majelis taklim masjid Al-Barokah perlu dimajukan oleh generasi selanjutnya. Karena dianggap sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, sebagaimana ibadah yang dijalankan Bapak Basyirin semakin kuat dan ilmu agamanya semakin bertambah.

c. Pelaksanaan Kegiatan Hari Ahad

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim masjid Al-Barokah selanjutnya ialah di hari ahad. Kegiatan ini dihadiri oleh jamaah umum, yaitu bapak-bapak maupun ibu-ibu. Dimulai dengan solat subuh berjamaah di masjid, kemudian proses kegiatan akan dilanjutkan dengan muro'jaah. Artinya ustadz melanjutkan dan mengulang kajian ilmu yang telah disampaikan sebelumnya, kajian ilmu yang diberikan kepada jamaah dihari ahad ialah fiqih dan akhlak. Kemudian dilanjut dengan membaca kitab di bab selanjutnya selama 20 menit oleh ustadz, dan diakhiri dengan

tanya jawab antara para jamaah dan ustadz yang mengampu. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai majelis taklim; *“Bagaimana menurut anda tentang majelis taklim masjid Al-Barokah? Dan apa yang sudah anda dapatkan setelah mengikuti majelis ini?”* Bapak R menjawab:

“Alhamdulillah saya sudah mengikuti rutinan majelis taklim masjid Al-Barokah ini mas, khususnya di hari ahad. Majelis ini sangat manfaat dan memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat dan jamaah. Bagi saya majelis ini, sarana dakwah yang sangat baik, dan hal ini sangat perlu terus di jaga dan dibesarkan. Saya sendiri merasakan ibadah lebih yakin dan mantep, ilmu saya juga tentu semakin bertambah.”

Sebagaimana pendapat dari Bapak R mengenai majelis taklim masjid Al-Barokah adalah, majelis ilmu yang perlu dijaga dan dimajukan. Dianggap sebagai sarana dakwah yang cukup baik, karena memiliki efek besar bagi masyarakat sekitar. Baginya sendiri, majelis taklim telah memberinya keyakinan dan kemantapan saat beribadah. Kemudian ilmu yang didapat juga semakin bertambah.

Berikut data Jamaah majelis taklim Masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji:

Jamah Putra	
Segaran II	20 Jamaah
Jatisari	1 Jamaah
Purwoyoso	15 Jamaah

Jamah Putri	
Segaran II	20 Jamaah
Purwoyoso	10 Jamaah

NO	NAMA	ALAMAT
1	Ibu Warni	Segaran II
2	Bapak Suwarno	Segaran II
3	Bapak Yanto	Segaran II
4	Bapak Limin	Purwoyoso
5	Bapak RT	Segaran II
6	Ibu Dah	Segaran II
7	Ibu Sufmah	Purwoyoso
8	Ibu Datusholeha	Segaran II
9	Bapak Din	Segaran II
10	Bapak Suryo	Purwoyoso
11	Bapak Sahru	Segaran II
12	Luqman	Segaran II
13	Mas Lutfi	Segaran II
14	Pak Antok	Segaran II
15	Mas Amar	Purwoyoso
16	Bu Yana	Purwoyoso
17	Bu Yanti	Segaran II
18	Bapak Basyirin	Jatisasi
19	Ibu Dia	Purwoyoso
20	Pak labib	Segaran II
21	Mas Rois	Segaran II

22	Bapak Purwidi	Segaran II
23	Ibu Supiyah	Purwoyoso
24	Bapak Darto	Segaran II
25	Bu Tuti	Segaran II
26	Mas Agung	Segaran II
27	Mas Alif	Segaran II
28	Bu Lia	Purwoyoso
29	Bapak Darmawan	Purwoyoso
30	Bu Sari	Purwoyoso
31	Bapak Yadi	Segaran II
32	Bu Sri	Segaran II
33	Bu Adi	Segaran II

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dalam manajemen merupakan koreksi hasil dari keseluruhan upaya kerja, khususnya pada proses pelaksanaannya. Artinya, pengendalian ini digunakan untuk tolok ukur apakah seluruh rangkaian kegiatan sudah berjalan sukses atau perlu banyak pembenahan. Proses pengendalian yang terjadi di majelis taklim masjid Al-Barokah Nampak sudah berjalan, sebagaimana peneliti memberikan pertanyaan, “*Bagaimana proses pengendalian yang dilaksanakan oleh majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji?*” Bapak Wibowo Handoyo memberikan pemaparan:

“Untuk pengendalian atau koreksi evaluasi itu sudah kami lakukan mas. Pertama pengendalian yang diterapkan adalah pembagian tanggung jawab beserta tugasnya, untuk apa? Untuk memastikan bahwa kegiatan yang berlangsung

dilapangan akan berjalan lancar. Tidak ada saling menyalahkan dan mendorong untuk menjalankan tugas, karena sudah punya porsi masing-masing yang harus dikerjakan. Kemudian yang kedua, membuat standart sukses berjalannya kegiatan majelis taklim, nah kami buat rencana dan tujuan yang sedemikian rupa. Alasannya agar kita tau nanti ketika kegiatan berlangsung, hasilnya apakah sudah sesuai dengan standart kesepakatan yang kita ingin capai atau masih ada kendalan? Disitulah letak pengendaliannya. Ketiga, membuat catatan dan dokumen yang baik, artinya kami membuat laporan setiap ada kegiatan besar di majelis taklim dengan terampil, kemudian kita dokumentasikan untuk membandingkan kinerja lama dan kinerja baru. Guna mengoreksi kegiatan lanjutan begitu mas.” (wawancara dengan Bapak Wibowo Handoyo selaku ketua majelis taklim masjid Al-Barokah, pada 11 desember 2022, pukul 14.20)

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pengendalian yang dilaksanakan majelis taklim masjid Al-Barokah ialah dengan beberapa cara. Adapun cara yang dimaksud dan lebih terperinci, sebagaimana diantaranya:

- a. Pembagian tanggung jawab, yang dimaksud ialah membagi tanggung jawab kepada anggota organisasi majelis taklim Masjid Al-Barokah. Upaya ini dilakukan agar anggota dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan maksimal tanpa adanya rasa terpaksa.
- b. Pembagian tugas, artinya anggota majelis taklim masjid Al-Barokah diberi tugasnya masing-masing, agar ketika kegiatan akan atau sedang berlangsung anggota sudah tahu mana yang harus dikerjakan. Tanpa harus di perintah-perintah atau adanya saling dorong dan menyalahkan ketika kegiatan majelis taklim tersebut dilaksanakan.
- c. Membuat standar ukuran kesuksesan acara, dapat diartikan bahwa majelis taklim masjid Al-barokah ini sebelum menjalankan proses kegiatan. Anggota majelis taklim inti membuat suatu bahan ukuran sukses kegiatan, diantaranya kegiatan rutin harus berjalan sebagaimana mestinya.

Seperti kepastian kehadiran ustadz, pemilihan materi ilmu yang akan disampaikan kepada jamaah, tercapainya pemahaman jamaah terhadap materi yang diberi, fasilitas yang memadai dan lain sebagainya. Gunanya untuk mengukur hasil kegiatan yang sudah dijalankan, apakah sudah sesuai standar yang ingin dicapai atau masih ada kendala.

- d. Membuat catatan dan dokumentasi yang baik, maksudnya ialah membuat sebuah laporan khususnya ketika ada kegiatan majelis taklim yang cukup besar. Tujuannya yaitu untuk membandingkan hasil kinerja yang sudah lama dan yang baru, untuk memperbaiki kinerja yang akan datang.

BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN (PERENCANAAN, ORGANISASI,
PELAKSANAAN, PENGENDALIAN) MAJELIS TAKLIM DALAM
MEMBINA UMAT DI MASJID AL-BAROKAH KELURAHAN
TAMBAK AJI**

A. Analisis Perencanaan (*Planning*) Majelis Taklim Masjid Al-Barokah

Rencana adalah suatu sistem yang menjelaskan cara manusia berpikir tentang hidup, rencana dibangun berdasar tahapan-tahapan dalam berpikir (Thalib 2017:23). Sebagaimana pada bab III dijelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang dikerjakan pada waktu yang akan datang, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Ananda Rusydi 2019:2). Sebagai seorang muslim juga perlu memiliki sebuah rencana yang matang dalam hidupnya, meskipun keputusan akhir ada ditangan Allah SWT, maka mengupayakannya bukanlah hal yang salah selama tidak keluar dari syariat Islam.

Islam sendiri mengajarkan prinsip perencanaan, sebagaimana Al-Quran Surat Al-Qashash: 77;

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat di atas memuat mengenai perencanaan hidup dunia dan akhirat, dalam mencari kesenangan harus ada keseimbangan dengan upaya mencari kebahagiaan akhirat (Fridiyanto 2022:3). Dengan demikian perencanaan dapat dikatakan sebagai suatu hal yang penting bagi kehidupan individu maupun kelompok.

Perencanaan yang dimaksudkan pada bagian kelompok yaitu rencana yang digunakan oleh berbagai organisasi, salah satunya ialah majelis taklim. Arti majelis taklim sendiri pada bagian bab II telah dijelaskan bahwa, majelis taklim merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk pengajaran agama Islam dari seorang guru kepada muridnya baik itu di rumah, masjid, dan lain sebagainya. Dengan kata lain majelis taklim adalah tempat berkumpulnya orang untuk mencari ilmu agam Islam. Dapat dikatakan sebagai majelis ilmu, tentu di dalamnya perlu sebuah manajemen yang baik untuk mengatur jalannya kegiatan, agar mencapai apa yang menjadi tujuan. Di dalam manajemen terdapat fungsi perencanaan, yang dianggap sebagai langkah awal dalam menjalankan majelis taklim. Sejalan dengan hal tersebut, majelis taklim masjid Al-Barokah adalah salah satu majelis taklim yang ada di Indonesia, dengan segala lebihannya majelis taklim memiliki perencanaan yang baik. Adapun perencanaannya peneliti menganalisis data wawancara dan observasi di lapangan diantaranya;

1. Menetapkan sasaran-sasaran atau perangkat tujuan.

Agar dakwah dapat dilakukan dengan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan, maka sudah waktunya dibuat dan disusun stratifikasi sasaran. Sasaran dibedakan dari tingkat usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, berdasarkan tempat tinggal dan lain sebagainya (Hafiddudin 1998:79). Seperti yang terangkan pada bab III, alasan utama yang disampaikan oleh penasihat majelis taklim mengenai sasaran dakwah, yaitu upaya meletakkan kegiatan majelis taklim sesuai dengan porsinya. Artinya kegiatan dakwah majelis taklim harus memilih obyek dakwah yang pasti, sebagai upaya mengetahui persiapan materi apa yang pas untuk diberikan kepada sasaran dakwah yang telah ditentukan.

Peneliti menganalisis lebih dalam, bahwa perencanaan menentukan sasaran dakwah yang telah dilaksanakan majelis taklim masjid Al-Barokah yaitu golongan usia dewasa. Selain itu jamaah yang dapat

mengikuti majelis taklim ialah jamaah putra maupun jamaah putri. Dengan begitu, majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji, akan lebih mengetahui langkah selanjutnya dalam membina umat dengan tepat.

2. Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang.

Kemudian sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H.Nashir bahwa mencari tujuan terlebih dahulu adalah hal yang sangat penting, sebab niat dan keinginan sebuah organisasi merupakan modal awal untuk melangkah ke depan. Dengan perencanaan tujuan dan niat yang baik maka jalan yang akan diambil selanjutnya juga akan turut maksimal. Beberapa kondisi, situasi, dan kondisi sekarang yang terjadi di Masyarakat diantaranya;

- a) Ilmu pengetahuan masyarakat atau jamaah khususnya dibidang ilmu agama Islam. Peneliti menganalisis bahwa, dengan adanya rencana tujuan untuk memajukan pengetahuan di bidang ilmu agama Islam, ini akan sangat menguntungkan bagi banyak pihak. Salah satunya ialah masyarakat sendiri, dan Negara, sebab orang yang pandai dalam beragama sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits maka terbangunlah sumber daya manusia yang mumpuni dalam segi berpikir, tindakan dan kualitas diri. Sudah dapat dipastikan rencana tujuan ini mampu membina jamaah, untuk menjadi pribadi yang pandai, berilmu dan bermartabat.
- b) Pembinaan akhlak dan keimanan masyarakat atau jamaah agar lebih dalam dan kuat. Peneliti mencoba menganalisis, rencana tujuan tersebut pada jamaah merupakan tujuan terbaik bagi seorang hamba. Alasannya, bila seseorang memiliki akhlak dan keimanan yang baik maka tidak diragukan lagi, kehidupan dunia akhiratnya akan seimbang. Maka majelis taklim masjid Al-Barokah, dengan rencana tujuan ini mampu mencapai keinginan majelis taklim untuk berupaya membina masyarakat.

- c) Penumbuhan rasa kepedulian masyarakat atau jamaah kepada sesama manusia. Artinya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia, ia adalah makhluk sosial yang membutuhkan makhluk lainnya. Sehingga perlu bagi majelis taklim masjid Al-Barokah ini membina jamaah dengan tujuan menumbuhkan rasa kepedulian tinggi kepada sesama. Dengan begitu, jamaah akan menjadi pribadi yang bersosial tinggi, bertoleransi, dan tetap rendah hati.
- d) Pengembangan dakwah Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan ilmu yang bersanad sampai dengan Rasullulah Muhammad SAW. Rencana tujuan ini sangat baik bagi kesehatan jiwa seseorang, karena ilmu yang baik adalah didapat dari seorang guru, Al-Quran dan bersanad sampai pada Rasullulah. Dakwah sendiri diartikan sebagai ajakan untuk berbuat pada kebaikan, maka mengembangkannya dengan keilmuan Islam yang benar merupakan suatu tujuan yang baik. Dengan demikian, tujuan yang direncanakan majelis taklim masjid Al-barokah dalam membina umat sangat tepat, alasannya dakwah haruslah disampaikan oleh setiap orang walau hanya satu ayat.

3. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat.

Tujuan dari manajemen yang ada di Masjid Al Barokah ialah menciptakan masyarakat yang Islami, tentunya tidak jauh dari nilai-nilai Islam yaitu masyarakat yang beradab dan berakhlak. Masyarakat yang berilmu agama dan masyarakat yang berpengetahuan agama sehingga mampu dilaksanakan atau diterapkan dalam kehidupan kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam hal ini sesuai dengan tujuan Masjid Al Barokah salah satu tersebut yaitu menciptakan masyarakat yang tidak jauh dari nilai-nilai Islam untuk menciptakan masyarakat agar berakhlak mulia, tentunya masyarakat sekitar masjid Al-Barokah adanya masjid tidak

hanya sekedar hanya ritual ibadah saja namun disitu diisi dengan kajian-kajian Islami. Mengkaji nilai-nilai Islam ajaran-ajaran Islam agar masyarakat itu tidak tahu dengan nilai-nilai Islam dan ajaran-ajaran Islam dan dengan harapan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengembangkan dakwah di masjid al-barokah karena masjid al-barokah meskipun kecil letaknya tidak jauh dari salah satu kampus Islam yaitu UIN Walisongo dan tentunya warga sekitar ialah mayoritas mengenyam pendidikan meskipun minimal S1 atau SMA. Tetapi tidak hanya warga namun banyak para jamaah dari mahasiswa anak kos yang di situ lagi menempuh S1 atau S2 ini merupakan faktor yang sangat mendukung situasi yang sangat mendukung. Namun dalam kajian-kajian di Masjid Al Barokah juga menyesuaikan sama jamaahnya pengisi salah satunya yaitu penceramah penceramah dari yang mengisi kajian-kajian di Masjid Al Barokah yaitu kebanyakan dari dosen atau pengajar di perkuliahan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung bahwa salah satu penceramah yaitu kebanyakan dari para dosen baik dosen di syariah maupun dosen tertentu ataupun dosen dakwah ini salah satu pendukung untuk menyesuaikan jamaah-jamaah yang di mana kebanyakan atau yang di mana Banyak mengenyam pendidikan dan ini sangat sesuai serta sesuai dengan lingkungan faktor penghambatnya yaitu penghambatnya yaitu adalah tentu jikalau diadakan kegiatan setiap hari ini tidak akan mungkin lingkungan Masjid Al Barokah banyak para pelajar bekerja dan ini menyesuaikan hari-hari tertentu atau waktu-waktu tertentu nah penghambatnya ialah itu ada kesibukan dalam bekerja sehingga Masjid Al Barokah mengadakan majelis dan di hari-hari tertentu dan kemudian kajian-kajian tertentu.

4. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya.

Mengembangkan rencana disertai penjabarannya merupakan hal terpenting, karena tahap ini adalah proses menentukan upaya-upaya eksekusi untuk menuju pada sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana pada bab III dijelaskan, rencana kegiatan yang dirancang oleh majelis taklim masjid Al-Barokah, yaitu merencanakan kegiatan sesuai dengan visi misi yang dimilikinya. Adapun kegiatan tersebut berupa kegiatan rutin majelis ilmu setiap hari selasa sore, jumat subuh dan ahad subuh. Kegiatan sosial yang direncanakan yaitu, kegiatan ramadhan berupa santunan anak yatim, dhuafa, dan terdapat pengobatan gratis.

Selain rencana kegiatan, majelis taklim masjid Al-Barokah juga menyiapkan ustadz-ustadz yang akan mengisi kegiatan dengan memberikan materi ilmu agama Islam. Berikut ustadz dan kajiannya, yaitu Ustadz H.Muhammad Sholek,M.A selasa sore dengan materi umum sekaligus merangkap pada hari ahad, dengan memberi materi fikih dan akhlak. Ustadz Drs.H.Ahmad Sholeh,M.Ag selasa sore dengan materi umum dan merangkap kajian hari jumat dengan membawakan materi tafsir. Ustadz H.Saeful Anwar,S.Ag selasa sore materi kajian umum. Ustadz Lutfi Hakim,S.pd mengisi majelis taklim pada selasa sore dengan kajian umum. Ustadz Akhmad Ayyub,M.Pd juga mengisi acara pada selasa sore dengan memberi materi kajian umum.

Kajian umum yang dimaksud ialah, kajian ilmu yang akan diberikan pada setiap hari selasa tetapi acak. Seperti halnya, setiap hari selasa pada tanggal yang berbeda materi juga akan berbeda, bila selasa ini adalah materi akhlak maka selasa besok adalah fikih. Bagian pengisi acara atau ustadz yang memberikan materi juga mengisi secara bergantian, bila hari selasa adalah ustadz Ayyub maka selasa besok adalah ustadz Lutfi dan seterusnya. Tetapi khusus hari jumat diisi oleh ustadz Sholeh dan hari ahad diisi oleh ustadz Muhammad Sholek.

Lebih dalam peneliti menganalisis, bahwa dengan rencana kegiatan yang diatur oleh majelis taklim masjid Al-Barokah di atas, telah mencerminkan bagaimana tujuan majelis ingin memberikan pembinaan dengan memberikan wawasan yang cukup kepada jamaah.

Kemudian sebuah kegiatan tanpa adanya dana tidak dapat berjalan dengan maksimal. Memiliki dana untuk mengoperasikan kegiatan memerlukan rencana yang matang untuk mendapatkannya. Kaitanya pada bab III, dalam merencanakan anggaran dana majelis taklim masjid Al-Barokah dimulai dengan memberikan sumbangan pribadi, salah satu penyokong tetap ialah H.Nashir selaku pendiri dan penasihat masjid Al-Barokah. Kemudian diikuti dengan kotak amal seikhlasnya bagi jamaah majelis taklim masjid Al-Barokah, dana akan dikakulasi setiap dua minggu sekali dengan total satu juta. Hasil data wawancara dan observasi dilapangan peneliti menganalisis, bahwa dengan rencana dana tersebut majelis taklim masjid Al-Barokah sudah dapat menjalankan segala bentuk kegiatan yang dimiliki dalam upayanya membina umat.

B. Analisis Organisasi (*Organizing*) Majelis Taklim Masjid Al-Barokah

Menurut Schein organisasi merupakan suatu kondisi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab (Kustanti 2022:150). Sejalan dengan hal tersebut, pada bab II, Terry (2003:74) menyebutkan bahwa “pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antara orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien, dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas, di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai suatu tujuan”. Artinya setiap anggota haruslah memiliki sikap tanggung jawab atas tugas yang diberi, saling bekerjasama dan mendukung untuk menuntaskan cita-cita bersama. Organisasi memiliki peran penting dalam kegiatan, tanpa adanya organisasi atau fungsi

manajemen yang baik maka suatu perusahaan tidak akan bisa melakukan aktivitas kegiatan dengan baik.

Islam sendiri telah mengatakan bagaimana pentingnya fungsi perencanaan pada penjelasan di atas, dan sebagaimana organisasi yang dianggap penting bagi Islam. Dapat dilihat pada hakikat Allah sendiri adalah pelindung dan perencana yang terbaik sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Ali'Imran (173):

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. C.

Artinya “Mereka berkata, “cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Dialah sebaik-baik pelindung” (Idri 2010:94).

Ayat di atas menjelaskan bahwa organisasi dilihat dari hakikat Allah SWT, yang maha penolong serta pelindung. Artinya hanya Allah lah pengendali segala aktivitas alam dan seisinya dengan segala kebesaraNya, untuk menuju pada tujuan yang sudah Allah atur dan yang Allah tetapkan. Maka dalam melaksanakan segala perintah Allah seperti halnya berdakwah penting di dalamnya dibentuk sebuah organisasi, sebagaimana majelis taklim.

Dilihat dari struktur organisasinya majelis taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal), yang bercirikan khusus keagamaan. Bila dilihat dari segi tujuannya, majelis taklim merupakan lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang *self-standing* dan *self-disciplined*, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Menjunjung tinggi prinsip musyawarah mufakat, demi kelancaran pelaksanaan majelis taklim sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian, berdasarkan pengalaman historis sistem majelis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di benua Arab, kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia Islam lainnya, termasuk Indonesia (Lubis 2018:101). Dilihat dari tingginya operasional dakwah melalui majelis taklim, dapat dikatakan bahwa dengan dibentuknya organisasi majelis taklim ini, maka pesan-pesan dakwah sangat mudah diterima oleh seluruh umat Islam. Sebagaimana menurut

George R. Terry ada beberapa tahapan-tahapan dalam pengorganisasian diantaranya:

1. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Pak Warno salah jamaah masjid Al-Barokah beliau mengatakan bahwa kegiatan masjid al-barokah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, dalam pelaksanaannya menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan meskipun ada beberapa hal yang belum maksimal namun secara garis besar sudah sesuai dengan di rencanakan.

2. Mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan organisasi serta pembagian tugas kepada setiap kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan data organisasi yang dimiliki oleh majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji. Diantaranya pertama, terdapat penasihat yang diampu oleh Bapak H.Nashir, dengan tugas memberikan masukan dan solusi ketika terjadi suatu masalah pada kegiatan majelis taklim, serta memberi saran untuk kemajuan majelis taklim. Peneliti menganalisis bahwa bagian tugas seorang penasihat pada majelis taklim masjid Al-Barokah, sudah berjalan lancar dan tepat dalam membina umat.

Kedua, struktur organisasi diisi oleh ketua majelis taklim yang dipimpin oleh Bapak Wibowo Handoyo.S.Kom, tugas beliau memberikan arahan kepada anggota ketika kegiatan sedang berjalan, menerima laporan hasil kegiatan majelis taklim dari anggota, dan membawa tanggung jawab atas diselenggarakannya kegiatan majelis taklim. Pada kaitannya tanggung jawab dan tugas tersebut, peneliti menganalisis bahwa Bapak Wibowo Handoyo telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai ketua organisasi majelis taklim masjid Al-Barokah. Selama berjalannya kegiatan-kegiatan dalam upaya membina umat.

Ketiga Bapak Suwahono selaku sekertaris, dikatakan pada bab III tugasnya ialah memberikan pelayanan teknis dan administrative, menyimpan data-data majelis taklim, mencatat kebutuhan dan hal-hal penting terkait kegiatan majelis taklim, serta membuat laporan kegiatan besar di majelis taklim. Lebih dalam peneliti menjelaskan bahwa hasil observasi di lapangan pada segi administrasi dan pencatatan lainnya telah terlaksana dengan teliti dan berjalan dengan baik. Hal ini juga telah mendukung beroperasinya kegiatan majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat.

Pengorganisasian keempat, yaitu terdapat bendahara yang dipegang oleh Bapak Suwarno. Adapun tugas yang harus dipertanggung jawabkan ialah, memegang dana kegiatan majelis taklim, mencatat dan menyimpan keluar masuk kebutuhan dana kegiatan majelis taklim, dan membuat laporan serta mempertanggung jawabkan amanah keuangan untuk kegiatan majelis taklim. Analisis peneliti, pengorganisasian mengenai kegiatan pendanaan dalam catatan keluar masuk dana, telah dilaksanakan secara jujur dan transparan. Sehingga sokongan dana untuk kegiatan dakwah melalui majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat, dapat dijalankan dengan amanah.

Bagian pengorganisasian kelima, Bapak Imron selaku penanggung jawab perlengkapan memiliki beberapa tugas. Mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan saat kegiatan majelis taklim akan diadakan, bertanggung jawab ketika terjadi kendala pada perlengkapan yang disediakan saat kegiatan majelis taklim berlangsung. Pada pengorganisasian ini peneliti menganalisis, bahwa tugas yang diemban Bapak Imron telah dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan cekatan. Ketika terjadi kerusakan atau kurangnya perlengkapan yang diperlukan Bapak Imron siap siaga memenuhi tugasnya dengan baik. dengan demikian kegiatan majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat, telah berjalan dengan lancar.

Pembagian organisasi keenam Bapak Manshur sebagai penanggung jawab kebersihan, memegang tugas memastikan tempat kegiatan majelis taklim yang akan digunakan telah bersih dan suci, serta Koordinator kebersihan ketika acara majelis taklim telah selesai. Peneliti menganalisis bahwa tugas yang disebutkan di atas telah berjalan sebagaimana mestinya. Sebelum acara dimulai hingga selesai keadaan bersih selalu menjadi pemandangan yang apik di majelis taklim masjid Al-Barokah. Bersih adalah sebagian dari iman, dengan menjaga kebersihan hati juga merasa lebih nyaman sehingga kegiatan majelis taklim dalam membina umat dapat berjalan dengan baik.

Struktur organisasi ketujuh diisi oleh Bapak Lutfi Hakim S.pd selaku sie agama. Tugas yang harus dilaksanakan ialah mengatur jadwal ustadz yang akan mengisi acara rutin majelis taklim bapak-bapak dan umum. Memberikan kabar ulang pada hari berlangsungnya kegiatan, kepada ustadz yang telah diberi jadwal rutin. Peneliti menganalisis, tugas yang diemban Bapak Lutfi sangatlah penting, karena tanpa dihadirkan seorang guru yang dapat mengisi acara rutin di majelis taklim, maka kegiatan tidak dapat berjalan. Karena ilmu yang akan diberikan ke jamaah ini lah yang menjadi tujuan lainnya bagi majelis taklim, yaitu untuk membina umat yang lebih baik. Lebih dalam, hasil observasi dan wawancara mengatakan bahwa tugas ini telah dilaksanakan dengan baik tanpa ada satu jadwalpun yang kosong.

Pengorganisasian kedelapan oleh Ibu Dr.Nabitatus Sa'adah SH.MM sebagai sie agama 2. Tugasnya membantu mengatur jadwal ustadz yang akan mengisi acara rutin majelis taklim, dan membantu mengingatkan memberi kabar ustadz pada jadwal rutin yang telah ditentukan pada kegiatan majelis taklim. Tidak jauh beda dengan Bapak Lutfi Hakim, Ibu Nabitatus Sa'adah juga sangat berperan penting dalam kegiatan majelis taklim.

Dengan cara berkontribusi turut mensukseskan tujuan majelis taklim masjid Al-Barokah, yaitu membina umat dari segi wawasan, akhlak

dan iman. Sebagaimana menurut George R. Terry ada beberapa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan diantaranya:

C. Analisis Pelaksanaan (*Actuating*) Majelis Taklim Masjid Al-Barokah

Pelaksanaan merupakan tahap selanjutnya dari fungsi manajemen. Menurut Nawawi, pelaksanaan dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan struktur, tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatan, pelaksana adalah melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi termasuk koordinasi, dalam tahapan ini kualitas tahap rencana diuji, serta pelaksanaan merupakan upaya mewujudkan rencana (Fahrurazzi 2014:7). Penentu baiknya pelaksanaan adalah seberapa baik organisasi dalam menciptakan kejelasan, komitmen, menerjemahkan strategi ke kegiatan operasi, menyediakan struktur yang mendukung, sinergi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan (Melani 2013:219).

1. Penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja.

Pelaksanaan rencana kerja ialah diawali ketika hasil rapat pemilihan struktur organisasi melalui rapat. Diadakannya rapat biasanya dilakukan ketika akan ada acara ketika akan memasuki bulan Ramadhan. Ketika akan memasuki Idul Fitri dilaksanakan rapat antar pengurus dan warga.

2. Pemberian contoh tata cara pelaksanaan dan pemberian motivasi untuk bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Pemberian contoh dan motivasi ini sangat kurang karena para petugas-petugas yang bertanggungjawab kurang dapat menjalankan sebagaimana mestinya, serta kurangnya komunikasi dan rapat.

3. Komunikasi seluruh arah pekerjaan dengan semua unit.

Adapun pelaksanaan pada majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji, sebagaimana hasil dari data wawancara dan observasi, kegiatan rutin majelis taklim dibagi menjadi tiga kegiatan;

a. Pelaksanaan Kegiatan Hari Selasa

Rutinan kegiatan majelis taklim pada Selasa sore pukul 15.30, ini khusus dihadiri oleh jamaah ibu-ibu. Majelis taklim akan dimulai setelah solat ashar, dan diawali dengan bacaan yasin tahlil, yang di pimpin oleh Ibu Maratatus Sa'adah. Kegiatan diawali dengan yasin dan tahlil, tujuannya untuk memberikan doa kepada para ahli kubur, yang telah mendahului agar mendapat tempat terbaik di sisi Allah SWT. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan majelis ilmu atau ceramah, yang diisi oleh ustadz-ustadz pilihan majelis taklim dengan durasi ceramah selama 40 menit. Materi ilmu yang diberikan kepada jamaah berupa materi umum secara bergantian, maksudnya adalah bila hari Selasa sore ini materi fikih maka hari Selasa minggu depan materi diroling dengan materi akhlak, beberapa materi lainnya yaitu sejarah, tauhid dan lain-lain.

Pemilihan materi dipilih sendiri oleh ustadz yang mendapat jadwal mengisi acara, dengan pilihan materi sesuai dengan ilmu apa yang dibutuhkan jamaah ibu-ibu. Kegiatan ceramah diakhiri dengan tanya jawab antara ustadz dan jamaah, peneliti menganalisis tentu kegiatan rutin ini membawa perbaikan dari segi pendidikan, akhlak dan keimanan. Sebagaimana pada bab III yang diungkapkan oleh salah seorang jamaah putri bernama Ibu Warni, beliau mengatakan bahwa ilmu yang diberikan ustadz mudah diterima. Selain itu, dengan adanya majelis taklim ini sangat memberikan efek yang baik bagi warga sekitar, salah satunya ialah meningkatnya kesadaran diri bagi seorang hamba untuk tekun beribadah kepada Allah SWT. Maka dengan kata lain,

peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini mampu membina umat menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Hari Jumat

Majelis taklim di hari jumat subuh, dilaksanakan setelah jamaah menunaikan solat jamaah subuh. Majelis ini hanya dihadiri oleh jamaah bapak-bapak, adapun proses berjalannya kegiatan diawali dengan pembukaan dan kajian ilmu tafsir. Kajian akan diberikan oleh ustadz yang bertugas selama kurang lebih 1 jam, serta didalami dengan penjelasan-penjelasan yang gamblang. Kajian akan ditutup dengan khidmat tanpa adanya tanya jawab.

Peneliti menjabarkan bahwa, kegiatan majelis taklim tidak hanya baik untuk ibu-ibu saja melainkan juga sangat perlu bagi bapak-bapak. Sebab, seorang laki-laki adalah imam yang harus mampu mendidik keluarganya dengan baik, dengan memiliki ilmu yang cukup maka laki-laki akan menjadi seseorang yang maju akan ilmunya, imannya serta kehidupannya. Lebih dalam, peneliti menganalisis kegiatan majelis taklim khusus bapak-bapak ini telah berjalan dengan lancar, di bab III salah seorang jamaah Bapak Basyirin mengatakan bahwa majelis taklim ini wajib dikembangkan lebih maju. Lebih lanjut, beliau mengakui majelis taklim masjid Al-Barokah telah menguatkan ibadahnya, serta memberikan wawasan Islam yang lebih dalam sehingga majelis taklim ini sangat baik dalam membina umat.

c. Pelaksanaan Kegiatan Hari Ahad

Kegiatan rutin majelis taklim masjid Al-Barokah yang terakhir ialah hari ahad. Majelis taklim yang hadir pada hari ini adalah umum, yaitu jamaah bapak-bapak dan jamaah ibu-ibu. Kegiatan majelis ilmu dimulai setelah melaksanakan solat subuh berjamaah, kemudian kegiatan dilanjutkan mura'jaah atau pengulangan materi diminggu yang lalu. Materi majelis taklim hari ahad ini berupa materi fiqih dan akhlak,

pada proses selanjutnya ustadz membaca kitab selama 20 menit dan diakhiri dengan tanya jawab.

Peneliti menganalisis, kegiatan majelis taklim ahad pagi sudah memberikan ruang bagi bapak ibu jamaah agar belajar ilmu agama Islam secara serius. Alasannya, dengan mengulangi materi yang telah diberikan, hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi ingatan jamaah yang hadir. Paling tidak jamaah akan mengingat dan akan menanyakan ulang materi yang belum dipahami diminggu yang akan datang, sehingga jamaah betul-betul paham tentang materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana pada bab III dijelaskan bahwa Bapak R setelah mengikuti rutinan majelis taklim masjid Al-Barokah khususnya di hari ahad, mengatakan lebih yakin dalam beribadah karena ilmu yang dimilikinya sekarang. Baginya tentu majelis taklim adalah sarana dakwah yang baik, yang sangat perlu dirawat dan dikembangkan, mengingat efek yang diberikan sangat besar bagi masyarakat sekitar dan jamaah.

Peneliti menganalisis, sebagaimana dijelaskan di atas maka majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji mampu dalam membina umat.

4. Pembinaan para pekerja dan peningkatan mutu dan kualitas kerja.

Pembinaan di masjid Al-Barokah selama ini yang berjalan hanya beberapa orang saja dan hal ini tentu kualitas yang belum memadai. Sebagaimana wawancara dengan pak Bowo bahwa sanya lebih menghargai sehingga tidak berjalan. Sebabnya ada yang lebih tua dan disertai rasa segan sehingga manajemen tidak sesuai fungsinya.

5. Pengawasan kinerja dan moralitas

Pengawasan sangat di perlukan dalam segi apapun, adanya pengawasan akan menunjang berhasil kinerja sehingga pengawasan jangan dikesampingkan, begitu pula moralitas pekerja akan membentuk

kedisiplinan, kejujuran, dan ahlak yang baik, maka moralitas sangat perlu di butuhkan dalam jiwa pekerja.

Jika disesuaikan dengan manajemen di masjid Al-Barokah antara pengawasan kinerja dan moralitas pekerja tentu ada kesesuaian dan masih ada tidak sesuai.

Menurut peneliti antara pengawasan dan moralitas pekerja di masjid Al-Barokah tidak ada kesesuaian, karena kurangnya pengawasan anantara atasan dengan bawahan dan bahkan hampir tidak ada.

D. Analisis Pengendalian (*Controlling*) Majelis Taklim Masjid Al-Barokah

Pengendalian menurut Mockler adalah suatu usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dan standar, kemudian mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya digunakan secara efektif dan sfisien dalam rangka mencapai sasaran (Sugiyanto 2020:80). Disampaikan pada bab II, pengendalian mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana atau sebaliknya (Terry 2003:18). Pada bab III juga dipaparkan bahwa, pengendalian dalam manajemen merupakan koreksi hasil dari keseluruhan upaya kerja, khususnya pada proses pelaksanaannya. Adapun pengendalian pada majelis taklim, berperan sebagai sebuah tolok ukur kesuksesan atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan majelis taklim. Sebagaimana menurut George R. Terry ada beberapa tahapan-tahapan dalam pengendalian diantaranya:

1. Penetapan standar pelaksanaan.

Pembagian tanggung jawab, bab III mengatakan bahwa yang dimaksud ialah membagi tanggung jawab kepada anggota organisasi majelis taklim Masjid Al-Barokah. Peneliti menganalisis lebih dalam, tanggung jawab yang dimaksud yaitu kerelaan anggota dalam melakukan

tugas yang diberikan untuknya, bahwa tanggung jawab harus dilaksanakan oleh anggota yang bersangkutan dengan wajib. Rasa tanggung jawab inilah yang mencoba disertakan, untuk turut berkontribusi dalam terlaksananya rencana kegiatan majelis taklim. Kegiatan pengendalian tanggung jawab pada majelis taklim ini telah berjalan dengan baik, sehingga dengan begitu tujuan majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji dalam upaya membina umat dapat tercapai.

2. Penetapan ukuran-ukuran pelaksanaan.

Pembagian tugas, bab III menjelaskan artinya anggota majelis taklim masjid Al-Barokah diberi tugasnya masing-masing, agar ketika kegiatan akan atau sedang berlangsung anggota sudah tahu mana yang harus dikerjakan. Peneliti menganalisis, pembagian tugas harus disertakan untuk mengimbangi adanya tanggung jawab, karena setiap tanggung jawab di dalamnya terdapat tugas yang harus dikerjakan. Sehingga ketika kegiatan berlangsung tidak ada kesalahan komunikasi antar anggota, mereka memiliki perannya masing-masing dalam menjalankan majelis taklim di masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji. Hal ini dianggap mampu menjadi pengendali majelis taklim, untuk mencapai tujuan pembinaan umat.

3. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.

Membuat standar ukuran kesuksesan acara, sebagaimana hasil wawancara di bab III dijelaskan. Membuat standar ukuran sukses dapat diartikan, bahwa majelis taklim masjid Al-Barokah ini sebelum menjalankan proses kegiatan, anggota majelis taklim inti membuat suatu bahan ukuran sukses kegiatan, diantaranya kegiatan rutin harus berjalan sebagaimana mestinya. Seperti kepastian kehadiran ustadz, pemilihan materi ilmu yang akan disampaikan kepada jamaah, tercapainya pemahaman jamaah terhadap materi yang diberi, fasilitas yang mewadahi

dan lain sebagainya. Peneliti menganalisis, pengendalian dengan membuat standar sukses ini telah digunakan dan berjalan dengan baik. Pihak majelis taklim masjid Al-Barokah, lebih tahu kondisi hasil kegiatannya setelah mengukur rencana kesuksesan acara dengan hasil di lapangan. Pengendalian cara ini dianggap tepat dan mampu berkontribusi dalam upaya membina umat.

4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Membuat catatan dan dokumentasi yang baik, sesuai dengan pemaparan di bab III, maksud di atas ialah membuat sebuah laporan khususnya ketika ada kegiatan majelis taklim yang cukup besar. Tujuannya yaitu untuk membandingkan hasil kinerja yang sudah lama dan yang baru, untuk memperbaiki kinerja yang akan datang. Analisisnya, sebagaimana di jelaskan di atas bahwa pengendalian melalui catatan dan dokumentasi mampu membantu majelis taklim masjid Al-Barokah untuk mengingat seberapa besar kesuksesan hasil kinerjanya di masa lalu, dan dapat diperbaiki dimasa yang akan datang. Pengendalian ini telah dilaksanakan dan mampu membantu berjalannya majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tmabka Aji dalam membina umat.

Majelis taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang wajib dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodic. Oleh karenanya, secara strategis majelis-majelis taklim ini menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya, memiliki peran sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Majelis taklim harus memiliki peran sebagai penunjuk jalan menuju pencerahan, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sehat jasmani dan rohani, berfungsi memberikan landasan manusia secara mental spiritual, lahiriah, batiniah, duniawiyah ukhrawiyah secara

simultan yang sejalan dengan tuntunan ajaran Islam yaitu iman dan takwa (Idri 2010:99).

Bila ditelusuri dari aspek sejarah, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak Rasulullah SAW yang disebut dengan istilah halaqah. Seiring berjalannya waktu, banyak kelompok halaqah bermunculan yang diprakarsai oleh ulama yang bertujuan untuk berdakwah atau berirsyad. Dimasa puncak kejayaan Islam, terutama pada masa Bani Abbasyiah, majelis taklim disamping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir ijtihad. Dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu, ketika itu merupakan produk dari majelis taklim. Oleh karena itu, jika dilihat dari segi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang murni institusional keagamaan (Idri 2010:101).

Peneliti menjelaskan lebih dalam, bahwa majelis taklim merupakan majelis ilmu yang telah ada pada zaman Nabi Muhammad SAW hingga di masa sekarang. Majelis taklim yang berperan sangat penting dalam membina umat, dibidang ilmu pengetahuan agama Islam. Fungsi manajemen di atas merupakan fungsi untuk mengawal kesuksesan dilaksanakannya majelis taklim, khususnya di majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dan kajian teoritis, terkait dengan manajemen majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kalurahan Tambak Aji. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*)
 - a). **Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.**
 - b). **Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang,**
 - c). **Identifikasi faktor pendukung dan penghambat,**
 - d). **Mengembangkan rencana dan menjabarkanya,**
2. Organisasi (*Organizing*)
 - a). **Mengembangkan rencana dan menjabarkanya**
 - b). **Mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan organisasi serta pembagian tugas kepada setiap kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya.**
3. Pelaksanaan (*Actuattng*)
 - a). **Penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja.**
 - b). **Pemberian contoh tata cara pelaksanaan dan pemberian motivasi untuk bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing**
 - c). **Komunikasi seluruh arah pekerjaan dengan semua unit,**
 - d). **Pembinaan para pekerja dan peningkatan mutu dan kualitas kerja,**
 - e). **Pengawasan kinerja dan moralitas.**

4..Pengendalian (*Controlling*)

- a.) **Penetapan standar pelaksanaan.**
- b.) **Penetapan ukuran-ukuran pelaksanaan**
- c.) **Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan**
- d.) **Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar**

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap manajemen majelis taklim masjid Al-Barokah dalam membina umat di Kelurahan Tambak Aji, demi meningkatkan kualitas manajemen majelis taklim maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Masjid Al-Barokah
 - a. Majelis taklim untuk lebih melalangi buana dalam memberi tahu ke masyarakat luas, bahwa di Kelurahan Tambak Aji terdapat majelis taklim masjid Al-Barokah.
 - b. Majelis taklim untuk lebih memberi edukasi ke masyarakat luas tersebut, tentang pentingnya mengikuti majelis taklim.
2. Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah
 - a. Jamaah turut mengajak pada kebaikan kepada setiap orang, dan mengajak umat muslim lainnya untuk mengikuti majelis taklim.
 - b. Jamaah jangan lelah untuk turut serta dalam majelis taklim, dan mengamalkan segala ilmu yang didapat dari majelis taklim.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, akhirnya dengan penuh tekad dan semangat yang kuat skripsi ini telah selesai. Pada kesempatan ini, penulis telah menyelesaikan studi akhir sebagai mahasiswa dan memenuhi syarat gelar S1 (S.Sos). Penulis sangat menyadari, dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan adanya saran dan masukan yang membangun sebagai bahan koreksi penelitian selanjutnya. Kemudian, sebagai bahan referensi khususnya pada jurusan Manajmen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan demikian, penulis ucapkan terimakasih kepada pembaca yang sudi kiranya membaca skripsi ini, kurang dan lebihnya penulis ucapkan mohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ayub, M. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad, Abbas. 1998. *Amanah dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka Kautsar
- Alawiyah, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Amirullah, Hermawansigit. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Malang:Media Nusa Creative.
- Azizah Khilya Kholilatul. 2022. *Bimbingan Rohani Islam Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengatasi Mental Disorder Jamaah Jamiiyah Ruqyah aswaja*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Ahlak Anak Pra Sekolah, Yogyakarta: Belukam*.
- Abda, Muhaimin, Slamet. 1994. *Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: PT. Al-Ikhlas.
- Aditama Angger Roni. 2020. *Pengantar Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Malang: AE Publishing.
- An-Nawawi bin Muhammad. 1995. *Tauqihul Qaul*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aziz Asiawan Andri. 2019. *Habis Hijrah Terbitlah Berkah: Mendekatkan Diri Kepada Illahi, Menjadi Yang Lebih Baik Dari Hari-KeHari*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ali Haji Haris Daryono. 2018. *Menggali pemerintahan Negeri Doho Dari Majapahit Menujuk Pondok Pesantren*. Yogyakarta: El Matera.
- Anwar Saleh Sabari, Suhaidi. 2021. *Kurikulum Majelis Ta'lim (Fiqih, Tauhid, Tasawuf)*. Batang: PT Indragiri Hilir.
- Ahmad Afif. 2005. *Membina Impian Dari Pada Angan-Angan Menjadi Cita-Cita*. Pahang: PTS Milenia SDN.BHD.
- Ananda Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Arifin Imamul, Hadi Giana. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Badriyah Robi'atul Siti. 2010. *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebong Bekasi*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Baehaqi. 2022. *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*. Jakarta:CV Budi Utama.
- Choliq, Abdur. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: CV. Rafi Sarana.
- Firdaus, Aep, Kusnawan. 2009. *Manajemen Penelitian Dakwah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fridiyanto. 2022. *Manajemen Strategik Konsep Bisnis Bagi Lembaga Pendidikan Islam*. Malang:Literasi Nusantara.
- Fahrurazzi, Ramli Samsul. 2014. *Bacaan Wajib Swakelola Pengadaan Barang Atau Jasa Pemerintah*. Jakarta: Visi Media.
- Greshes warren. 2006. *The Best Damn Sales Book Ever 16 Rock Solid Rules For Achieving Sales Succes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafinal.
- Herdah. 2020. *Berkarya Di Tengah Covid-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hasannah Uswatun. 2022. *Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Gumawang:NEM.
- Harrison Prima. 2022. *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kegiatan*. Jakarta: Prenada.
- Hasbullah Moeflich. 2017. *Islam Dan Transformasi Masyarakat NU Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*. Depok: Kencana.
- Hidayatullah Syarif Furgon. 2018. *Pendidikan Agama Islam Pada perguruan Tinggi Umum*. Bogor: IPB Press.

- Herujito M.Yayat. *Dasar-Dasar Manajemen*. Grasindo.
- Hartini,dkk. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Hafidhuddin Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta:Gema Insasi Press.
- Indra Hasbi. 2016. *Pendidikan Islam Tantangan Dan Peluang di Era Globalisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iskandar,dkk. 2021. *Metode Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur, dan Contoh Penerapan)*. Pekalongan:PT Nasya Expanding Management.
- Idri. 2010. *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta:Kencana.
- Jamal, M. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- John, Enchlos M. 1995. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jannah Miftahul Metta. 2017. *Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Muara Angke Oleh Seksi Konservasi Wilayah III Balai Konservasi Sumber Daya Alam DKI Jakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Kasiran, Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang.
- Kurniawan Syamsul. 2021. *Isu-Isu Kontemporer Tentang Islam dan Pendidikan Islam*. Kalimantan Barat: Ayunindya.
- Kustanti Widya Erry,dkk. 2022. *Mengorek Masa Lalu Menggali Jatidiri (Kajian Budaya Ke-2)*. Surakarta:Muhammadiyah University Press.
- Liriwati Yustiasari Fahrina. 2018. *Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Dalam Mendorong Sinergitas Kontribusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS) Menuju Generasi Indonesia Emas 2045*. Jurnal. Vol 1, No.4. Jambi: STAI Auliaurasydin Tembilahan Indragiri Hilir.
- Lubis Maesaroh. 2018. *Kapita Slehta Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Muchtaram, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Moleong, Lexy J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muvid Basyrul Muhammad. 2022. *Studi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Era Klasik Hingga Era Kontemporer)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Michigan. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Diklat.
- Melani. 2013. *Be Optimal : Reach Real Succes In Life And Business*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Nugraha Firman. 2016. *Manajemen Masjid Panduan Pembudayaan Fungsi-Fungsi Masjid*. Bandung: LEKKAS.
- Nurdin Ali. 2021. *Ensiklopedia Al-Quran dan Hadis Per Tema: Ayat dan Hadits Tentang Allah*. PT Alexmedia Komputindo.
- Nurfitriani. 2022. *Manajemen Kerja Karyawan*. Makasar:Cendekia Publisher.
- Panglaykim. 1991. *Manajemen Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Laks Bang Mediautama.
- Prasetyo Herry. 2019. *Mencetak Anak Hebat Di Era Modern*. Duta.
- Prasetyo Ari. 2021. *Konsep Manajemen Perilaku Islam*. Airlangga Universitas Press.
- Rizqia Mafatih Luthfi. 2020. *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid perkotaan*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Redaksi Tim. 2000. *Fiqih Rakyat (pertautan fiqih dengan kekuasaan)*. Yogyakarta: LKIS.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shamadhi Ridha Syaikh. 2007. *30 Cara Mengabdikan Pada Agama*. Jakarta:Qithi Press.
- Siregar Safa'at Asep. 2020. *Khutbah Jumat Pilihan Di Era Milenial*. Persuluman:Guepedia.
- Syuhada Harjan, H Aminudin. 2021. *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Simarmata Parulian Mariling Hengki, dkk. 2021. *Organisasi Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yayasan Kita Menulis.

- Syamsiyah Rahmawati Nur,dkk. 2020: *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhamadiyah Universitas Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Sudarmanto Eko,dkk. 2021. *Organisasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Yayasan kita menulis.
- Sugiyanto. 2020. *Manajemen Pengendalian Proyek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Saadah Arini. 2021. “Al-Mujadilah Ayat II Pentingnya Berbagi Tempat Saat Menghadiri Majelis”. <https://m.dream.co.id/stories/al-mujadillah-ayat-II-Pentingnya-berbagi-tempat-saat-menghadiri-majlis-2101188.html> Diakses pada 17 november 2022 pukul 16:17.
- Terry, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Thalib Bachri Syamsul. 2017. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta:Prenada Media.
- Usman Iskandar. 2014. *Konsep Pembinaan Umat dan Strategi Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh*. Jurnal. Vol.XVI, No.1. Aceh: UIN Ar-Ramiry.
- Wulandari Astari. 2021. *Place Attachment (Research dedicated to defining what makes a place “meaningful” enough for place attachment)*. Semarang: Butterfly Mamoli Press.
- Wijayanto Dian. 2013. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya Hengki, Helaludin. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yakan Haddad Muda. 1990. *Hati-Hati terhadap Media Yang Merusak Anak*. Jakarta: Gema Insani Press.

Pedoman Wawancara

Judul: “Manajemen Majelis Taklim di Masjid Al-Barokah Dalam Membina Umat Kelurahan Tambak Aji”.

Pentunjuk umum:

1. Peneliti memperkenalkan diri.
2. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara.
3. Peneliti meminta kesediaan narasumber sebagai responden wawancara.
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan narasumber sebagai responden wawancara.

Petunjuk Wawancara:

1. Narasumber/responden merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
2. Narasumber/responden bebas mengemukakan pengalaman dan pendapat yang berhubungan dengan topik pertanyaan.
3. Narasumber/responden memberikan jawaban berdasarkan fakta yang dialami.
4. Perjanjian wawancara berikutnya apabila diperlukan.
5. Permintaan maaf dan ucapan terimakasih atas waktu yang diberikan selama proses wawancara.

A. Manajemen Majelis Taklim di Masjid Al-Barokah Dalam Membina Umat Kelurahan Tambak Aji

1. Respon penasehat masjid dan majelis taklim
 - a. Bagaimana menurut anda mengenai perencanaan yang ada di majelis taklim masjid Al-Barokah ini?

- b. Bagaimana perencanaan yang anda maksud mengenai merencanakan tujuan majelis taklim?
 - c. Bagaimana maksud anda mengenai perencanaan sasaran dakwah di majelis taklim Al-Barokah?
 - d. Bagaimana maksud anda mengenai perencanaan kegiatan di majelis taklim Al-Barokah ini?
 - e. Bagaimana maksud anda mengenai perencanaan anggaran di majelis taklim masjid Al-Barokah ini?
2. Respon Ketua Majelis Taklim
- a. Bagaimana proses pelaksanaan majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji?
 - b. Bagaimana proses pengendalian yang dilaksanakan oleh majelis taklim masjid Al-Barokah Kelurahan Tambak Aji?
 - c. Berapakah jamaah masjid yang selalu hadir di masjid?
 - d. Apakah pendapat anda tentang adanya majelis taklim di masjid Al-Barokah dalam membina umat?
3. Respon Sekertaris Majelis Taklim
- a. Bagaimana dengan struktur organisasi majelis taklim masjid Al-Barokah?
4. Respon Jamaah Majelis Taklim
- a. Bagaimana menurut anda sebagai jamaah tentang majelis taklim masjid Al-Barokah? Dan apa manfaat yang ibu dapatkan?
 - b. Bagaimana menurut anda tentang majelis taklim masjid Al-Barokah? Dan apa manfaat yang sudah anda dapat?
 - c. Bagaimana menurut anda tentang majelis taklim masjid Al-Barokah? Dan apa yang sudah anda dapatkan setelah mengikuti majelis ini?
 - e. Materi apa saja yang diberikan kepada jamaah majelis taklim?

f. Bagaimana respon anda tentang kajian-kajian yang sudah diberikan dai selama mengikuti majelis taklim? Apakah ilmu yang diberikan sangat mudah diterima?

g. Apakah anda sangat mendukung adanya majelis taklim ini?

B. Gambaran Umum Masjid Al-Barokah Dan Majelis Taklim

1. Profil majelis masjid Al-Barokah.

- a) Bagaimana sajarah berdirinya masjid Al-Barokah?
- b) Apa saja fasilitas yang ada di masjid Al-Barokah?
- c) Bagaimana struktur pengurus masjid Al-Barokah?

2. Profil majelis taklim.

- a) Bagaimana sejarah berdirinya masjid Al-Barokah?
- b) Bagaimana visi dan misi, serta tujuan berdirinya majelis taklim?

Lampiran

- **Posisi Lokasi Masjid Al-Barokah di belakang Kantor pos Ngaliyan**



- **Tampak depan pintu gerbang utama Masjid Al-Barokah**



- **Kondisi tempat wudhu Masjid Al-Barokah**



- **Wawancara dengan penasehat, Pendiri dan Merancang kegiatan Majelis Taklim Masjid Al-Barokah**



- **Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Barokah Periode Tahun 2017-2022**



- **Wawancara dengan Tokoh Agama/Pencaramah, Dosen Syariah dan Mantan Katua Takmir Periode Tahun 2012-2016**



- **Pengajian Fiqih dan Akhlak di Hari Ahad Subuh dengan Ustadz H. Muhammad Sholek, M.A Sekaligus Tanya Jawab**



- **Pengajian Tafshir Ibnu Katshir di Hari Jum'at Subuh dengan Ustadz Drs. H. Ahmad Sholeh, M. Ag**



- **Pengajian Ibu-Ibu Selasa Sore Membaca Yasinan, Tahlilan Sekaligus Tausiah oleh Ustadz yang sudah terdaftar**



- **Wawancara dengan salah satu Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah**





- **Wawancara dengan salah satu Jamaah yang berada di Tanjung Sari**



- **Maulid Nabi di Masjid Al-Barokah**



- **Santunan Anak Yatim**



- **Laporan keuangan Masjid Al-Barokah**

LAPORAN KEUANGAN MASJID AL BAROKAH JL. SEGARAN II, RT. 03 RW. IV, KEL. TAMBAKAJI, KEC. NGALIYAN, SEMARANG KODE POS 50185 Bulan : <u>MARET</u> Tahun : <u>2022</u>				
KETERANGAN	PEMASUKAN Rp.	PENGELUARAN Rp.	JUMLAH Rp.	SALDO Rp.
Saldo Awal				9.408,-
Belanja	6.796.000,-	2.352.300,-		12.825,-
Sal. Masy. (Kasir) - 100.000,- Kasir - 100.000,- Kasir - 100.000,-	3.460.000,-			31.785,-
JUMLAH		2.178.000,-		32.975,-
DIB : H. NASIR : 081 128 98 454 - SUWARNO : 081 5757 34 163				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Peneliti

Nama : Herman
NIM : 1601036024
Fakultas/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat, tanggal lahir : Mayang Pongkai, 01 September 1997
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Mayang Pongkai (Kampar) Rt 10. Rw 09
Kec. Kampar Kiri Tengah, Kab. Kampar (Riau)
Agama : Islam
Email : Hermanfakad@gmail.com
Hobby :Futsal, Batminton
No. Hp : 081915523879

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 044 Mayang Pongkai
2. MTS Islamic Centre Al-Hidayah Kampar 2012/2013
3. MA Islamic Centre Al-Hidayah Kampar 2016
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah & Komunikasi Angkatan 2016

Demikian biodata penulis ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis,

Herman
NIM. 1601036024